

**ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCES MODEL* PADA *DIGITAL PAYMENT* DALAM PENGHIMPUNAN ZIS**  
(Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Ngawi)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

**UMI NURJANAH**

**NIM. 18.21.4.1.073**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
JURUSAN HUKUM EKONOMI DAN FILANTROPI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCES MODEL* PADA *DIGITAL PAYMENT* DALAM PENGHIMPUNAN ZIS**  
(Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Ngawi)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

**UMI NURJANAH**

**NIM. 18.21.4.1.073**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
JURUSAN HUKUM EKONOMI DAN FILANTROPI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCES MODEL* PADA DIGITAL  
PAYMENT DALAM PENGHIMPUNAN ZIS**  
(Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Ngawi)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Dalam Bidang Ilmu Manajemen Zakat dan Wakaf

Disusun Oleh:

**UMI NURJANAH**

**NIM. 18.21.4.1.073**

**Surakarta, 8 Juli 2023**

Disetujui dan disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



**Putu Widhi Iswari, S.E., M.S.M.**

**NIP. 19850319 201903 2 012**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : UMI NURJANAH

NIM : 18.21.4.1.073

PROGRAM STUDI : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCES MODEL PADA DIGITAL PAYMENT DALAM PENGHIMPUNAN ZIS** (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Ngawi)

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 8 Juli 2023



Umi NurJanah  
NIM. 18.21.4.1.07

## **NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr : Umi NurJanah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Syariah  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Raden Mas Said  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Umi NurJanah NIM. 18.21.4.1. 073 yang berjudul;

**ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCES MODEL* PADA *DIGITAL PAYMENT* DALAM PENGHIMPUNAN *ZIS*** (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Ngawi)

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh karena itu kami mohon agar skripsitersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 8 Juli 2023



Putu Widhi Iswari, S.E., M.S.M.

NIP. 19850319 201903 2 012

**PENGESAHAN**

**ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCES MODEL* PADA *DIGITAL PAYMENT* DALAM PENGHIMPUNAN ZIS  
(Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Ngawi)**

Disusun Oleh:

**Umi NurJanah**

**NIM. 18.21.41.073**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian Munaqosah  
Pada hari Senin, 4 September 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi di Bidang Manajemen Zakat Wakaf

Penguji I



Dr. H. AH. Kholis Hayatuddin, M.Ag.  
Nip. 19690106 199603 1 001

Penguji II



Junaidi, SH., M.H.  
Nip. 19850421 201801 1 001

Penguji III



Haq Muhammad Hamka Habibie, SE., M.A.  
Nip. 19960505 202012 1 013

Dekan Fakultas Syariah



Dr. Ismail Yahya, S. Ag., M.A.  
NIP. 197504091999031001

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)*

## **PERSEMBAHAN**

Dalam perjuangan yang mengarungi samudera Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupanku khususnya buat:

1. Kedua orang tuaku, yang tercinta yang telah membimbing, mengarahkan dan memberiku bekal hidup. Ridhamu adalah semangatku.
2. Kakakku, adikku dan keponakanku semoga kasih sayang Allah selalu membersamai kita.
3. Bapak dan Ibu Dosen semua yang telah membimbing dan mendidik saya.
4. Beasiswa Riset BAZNAS-RI yang senantiasa memberikan dorongan semangat selama penelitian.
5. Semua rekan-rekan seperjuangan, dan teman-temanku fakultas Syariah angkatan 2018, khususnya buat temanku program studi Manajemen Zakat dan Wakaf, yang terus memberikan semangat.
6. Serta nama-nama lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

### 1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	...’.....	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harokat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
(َ)	Fathah	A	A
(ِ)	Kasrah	I	I
(ُ)	Dammah	U	U

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliteraasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Zukira
3.	يذهب	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	ḥaula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
أ...ي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قال	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	Rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl
2.	طلحة	Ṭalḥah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasdid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2.	نَزَّلَ	Nazzala

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ل. Namun dalam transliterasinya kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qa mariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf

Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُل	Ar-rajulu
2.	الجلال	Al-Jalālu

#### 7. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan didepan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	Ta'khuduna
3.	النؤ	An-Nau'

#### 8. Huruf Kapital

Walaupun dalam system bahasa Arab tidak mengenal huruf capital, tetapi dalam transliterasinya huruf capital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf capital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	ومحمد إله الرسول	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	الحمد لله رب العالمين	Al-ḥamdu lillahi rabbil ‘ālamīna

#### 9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik f’il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contohnya:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وإن الله لهو خير الرازقين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فأوفوا الكيل والميزان	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCES MODEL PADA DIGITAL PAYMENT DALAM PENGHIMPUNAN ZIS** (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Ngawi). Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A selaku Dekan Fakultas Syariah
3. Drs. H. Ah. Kholis Hayatuddin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Philanthropy Islam, Fakultas Syariah.
4. H. Mansur Efendi, S.H.I., M.Si selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syariah.
5. Dr. Aris Widodo, S.Ag., M.A selaku dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.
6. Putu Widhi Iswari, S.E., M.S.M selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.



8. Seluruh staf karyawan Fakultas Syariah dan staf karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga besar Beasiswa riset BAZNAS yang sudah memberikan kesempatan dan selalu memberikan dorongan semangat baik materi ataupun non-materi.
10. Seluruh staf karyawan BAZNAS Ngawi yang telah memberikan waktu dan tempat bagi penulis untuk menyelesaikan penelitiannya.
11. Ibu dan Bapakku, terima kasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tidak akan pernah kulupakan.
12. Teman-temanku Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2018, terima kasih atas waktu dan pengalaman berharga yang telah kalian bagi. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan.
13. Terhadap semuanya yang tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya, Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 8 Juli 2023

Umi NurJanah

NIM. 18.21.4.1.073

## ABSTRAK

UMI NURJANAH, NIM: 182141073, **ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCES MODEL* PADA DIGITAL PAYMENT DALAM PENGHIMPUNAN ZIS** (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Ngawi)

Baznas Ngawi memiliki Potensi dana ZIS yang cukup besar yaitu 14 miliar pertahun, namun dana yang terealisasi masih jauh dari potensi tersebut. Di Tahun 2021 dana ZIS yang terkumpul di BAZNAS Ngawi masih di angka 2 miliar, meskipun di Tahun 2022 meningkat 2,5 miliar namun masih tetap jauh dari angka potensi yang ada di Ngawi. Terlepas dari hal tersebut BAZNAS Ngawi berupaya untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang yaitu dengan memanfaatkan layanan pembayaran digital (digital payment).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran proses penerimaan digital payment pada pembayaran ZIS oleh muzaki yang rutin melakukan pembayaran ZIS di BAZNAS Ngawi. Untuk itu narasumber yang dipilih oleh penulis adalah pihak BAZNAS yaitu Wakil Ketua I sekaligus koordinator bidang Penghimpunan ZIS dan juga Muzaki yang membayarkan ZIS di BAZNAS Ngawi, khususnya menggunakan digital payment.

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif lapangan (field research). Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan mengumpulkan dokumentasi. Untuk mengetahui gambaran proses penerimaan Digital Payment dalam penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi, penulis menggunakan TAM yang memiliki indikator atau konstruk meliputi Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Sikap dalam menggunakan, Intensi, dan penggunaan teknologi yg sesungguhnya.

Hasil dari penelitian ini kelima faktor diatas memiliki dampak terhadap proses penerimaan Digital Payment dalam penghimpunan ZIS Di BAZNAS Ngawi. Proses seorang muzaki di UPZ korwil bidang pendidikan kecamatan Paron memutuskan membayar ZIS melalui Digital Payment di pengaruhi oleh 5 faktor yaitu faktor Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Sikap dalam menggunakan, Intensi, dan Penggunaan Teknologi yang sesungguhnya.

Kata Kunci: Penghimpunan, ZIS, *Digital Payment*, TAM

## **ABSTRACT**

**UMI NURJANAH, NIM: 182141073, ANALYSIS OF TECHNOLOGY ACCEPTANCES MODEL ON DIGITAL PAYMENT IN ZIS COLLECTION (CASE STUDY AT THE NGAWI NATIONAL AMIL ZAKAT AGENCY)**

Baznas Ngawi has a sizable potential for ZIS funds, namely 14 billion per year, but the funds realized are still far from this potential. In 2021 the ZIS funds collected at BAZNAS Ngawi will still be at 2 billion, even though in 2022 it will increase to 2.5 billion but it is still far from the potential figure in Ngawi. Apart from this, BAZNAS Ngawi is trying to adapt to increasingly developing technological advances, namely by utilizing digital payment services.

The purpose of this study is to describe the digital payment acceptance process for ZIS payments by muzaki who routinely make ZIS payments at BAZNAS Ngawi. For this reason, the sources chosen by the author are BAZNAS, namely Deputy Chair I who is also the coordinator of the ZIS Collection sector and also Muzaki who pays ZIS at BAZNAS Ngawi, especially using digital payments.

This research was prepared using a qualitative field research method. Data collection was carried out by interviewing and collecting documentation. To find out an overview of the process of accepting Digital Payments in collecting ZIS at BAZNAS Ngawi, the author uses TAM which has indicators or constructs including Perceived Usefulness, Perceived Convenience, Attitudes, Behaviors, and actual use of technology.

The results of this study, the five factors above have an influence on the Digital Payment acceptance process in collecting ZIS at BAZNAS Ngawi. The process of Muzaki at the UPZ Korwil for Education in Paron sub-district deciding to pay ZIS via digital payment is influenced by five factors, namely Perceived usefulness, Perceived ease of use, Attitude Toward Using, Behavioral Intention Using and *Actual System Using*

**Keywords:** Collection, ZIS, Digital Payment, TAM

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	xv
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kerangka Teori.....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	11
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Penulisan .....	24

<b>BAB II TINJAUAN TENTANG TECHNOLOGY ACCEPTANCES MODEL PADA DIGITAL PAYMENT DALAM PENGHIMPUNAN ZIS</b> .....	27
A. Technology Acceptances Model .....	27
1. Definisi Technology Acceptances Model .....	27
2. Konstruk-Konstruk TAM.....	28
B. Digital Payment.....	31
1. Definisi Digital Payment.....	31
2. Macam-Macam Digital Payment .....	32
C. Penghimpunan ZIS.....	33
1. Definisi Penghimpunan ZIS .....	33
2. Metode Penghimpunan ZIS .....	36
<b>BAB III PENERAPAN DIGITAL PAYMENT DALAM PENGHIMPUNAN ZIS DI BAZNAS NGAWI</b> .....	38
A. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional Ngawi.....	38
1. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Ngawi .....	38
2. Visi dan Misi BAZNAS Ngawi .....	39
3. Susunan dan Struktur Organisasi .....	40
4. Tugas Pokok dan Fungsi .....	40
B. Penghimpunan ZIS di Badan Amil Zakat Nasional Ngawi .....	44
1. Metode Penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi.....	46
2. Media Pendukung realisasi penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi.....	48
<b>BAB IV ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCES MODEL PADA DIGITAL PAYMENT DALAM PENGHIMPUNAN ZIS DI BAZNAS NGAWI</b> .....	52
A. Penerapan Digital Payment pada penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi	53
1. Kesiapan Staf bidang penghimpunan.....	54

2. Proses Sosialisasi .....	55
B. Technology Acceptances Model Pada Digital Payment dalam Penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi .....	60
1. Perceived Usefulness (Persepsi Kemanfaatan) .....	61
2. Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan).....	62
3. <i>Atude Toward Using</i> (Sikap dalam menggunakan) .....	62
4. Behavioral Intention Using (Sikap dalam Menggunakan).....	63
5. <i>Actual System Using</i> (Penggunaan yang sesungguhnya) .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-Saran .....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Jumlah Penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi Tahun 2021-2022.....	5
Tabel 1. 2 Penghimpunan ZIS BAZNAS Ngawi bulan Januari-Juni Tahun 2022	19
Tabel 1. 3 Jumlah Penghimpunan ZIS melalui UPZ di BAZNAS Ngawi.....	20
Tabel 1. 4 Jumlah ZIS di Korwil Pendidikan kecamatan geneng dan paron bulan Januari-Februari Tahun 2022.....	21
Tabel 1. 5 Struktur Organisasi BAZNAS Ngawi.....	40
Tabel 1. 6 Jumlah UPZ di BAZNAS Ngawi.....	49

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Tingkat pengguna internet di Indonesia oleh APJII Tahun 2018-2022 .....	3
Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran .....	11
Gambar 1. 3 Prosedur dan informasi nomor rekening BSI sebagai contoh dari Mobile Banking yang digunakan BAZNAS Ngawi .....	50
Gambar 1. 4 Bentuk QRIS yang digunakan oleh BAZNAS Ngawi .....	52



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	66
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	68
Lampiran 3. Data Penghimpunan ZIS BAZNAS Ngawi.....	73
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara .....	76
Lampiran 5. Rencana Jadwal Penelitian .....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dari Asia Tenggara dengan jumlah populasi umat Muslim terbesar didunia. The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) menyatakan bahwa populasi muslim di Indonesia Tahun 2022 mencapai 237,56 juta jiwa. Namun dari jumlah seluruh penduduk yang besar, Indonesia harus dihadapkan dengan berbagai permasalahan, kemiskinan adalah masalah utamanya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terhitung sampai pada Tahun 2022 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai angka 26,36 juta jiwa.<sup>1</sup>

Islam memandang masalah kemiskinan adalah fenomena yang sangat kompleks, karena tidak hanya dikaitkan dengan permasalahan budaya, tetapi juga terkait dengan masalah struktural, yang mana berhubungan dengan upaya suatu negara dalam membuat sebuah kebijakan dalam mengurangi angka kemiskinan.<sup>2</sup> Hal tersebut tercermin dalam rukun Islam yang ketiga, yaitu Zakat.

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA. mengatakan bahwa potensi Zakat yang besar sangat

---

<sup>1</sup> Dikutip dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/> Diakses pada 17 Februari 2023, Jam: 13.00 WIB

<sup>2</sup> Risma Ayu Kinanti, dkk., "Optimalisasi Fundraising Zakat Pada Kerjasama Institusional Indonesia Melalui E-Commerce Pasca Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf (STAI Darrutaqwa)*, Volume 2, Nomor 1, 2021, hlm. 22

ideal untuk menangani permasalahan kemiskinan dan kesenjangan ekonomi yang ada di Indonesia. Potensi Zakat yang besar di Indonesia diperkirakan Tahun 2022 mencapai Rp. 327 Triliun, meskipun dalam penyaluran yang dilakukan baru terealisasi sebesar Rp. 12 Triliun dari target penghimpunan yang berjumlah Rp. 26 Triliun.<sup>3</sup> Hal tersebut merupakan permasalahan yang harus diselesaikan oleh lembaga pengelolaan Zakat.

Penghimpunan sebagai salah satu kegiatan dalam mengelola dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) menjadi pilar utama pada suatu lembaga Pengelolaan ZIS untuk mengoptimalkan realisasi dana ZIS. Dengan ZIS yang memiliki dampak terhadap pemerataan ekonomi seluruh lapisan masyarakat yang dapat menjawab permasalahan di Indonesia, diharapkan kesejahteraan masyarakat terjamin, dan kemiskinan juga dapat dituntaskan. Untuk mewujudkannya, dana ZIS diharapkan dapat dikelola oleh suatu lembaga yang memiliki orientasi yang selalu berkembang.<sup>4</sup>

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai badan yang dibentuk oleh pemerintahan melalui UU No. 23 tahun 2011, memiliki tugas dan fungsi untuk Pengelolaan ZIS, baik dalam bidang penghimpunan maupun penyaluran. Untuk membantu BAZNAS dalam bidang penghimpunan ZIS, berdasarkan Keputusan Dirjen Bimbingan Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2001 pasal 9 ayat 2, BAZNAS memiliki kewenangan untuk membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang

---

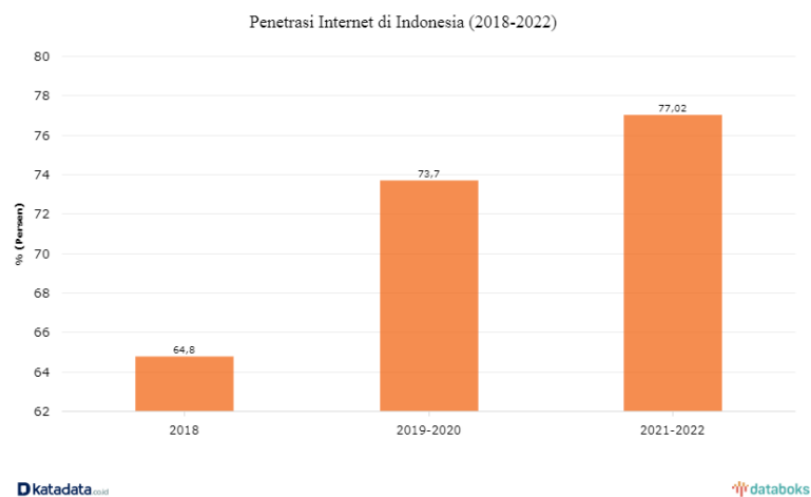
<sup>3</sup> Pusat Kajian Strategis BAZNAS, Outlook Zakat Indonesia 2022, (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2022), hlm. 97

<sup>4</sup> Risma Ayu Kinanti, dkk., "Optimalisasi Fundraising...", hlm.22

ditempatkan pada suatu instansi/lembaga pemerintahan pusat, BUMN, dan perusahaan swasta.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan fungsi tersebut, BAZNAS diharapkan dapat menciptakan pengelolaan dana ZIS yang terus meningkat. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memanfaatkan potensi perkembangan teknologi yang sekarang semakin maju. BAZNAS dapat beradaptasi guna mendukung inovasi penghimpunan dana ZIS lebih baik dari sebelumnya. Teknologi digital sebagai salah satu produk kemajuan zaman, sebagai latar belakang adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini semakin banyak menggunakan internet.

**Gambar 1. 1** Tingkat pengguna internet di Indonesia oleh APJII tahun 2018-2022



Sumber: *databoks.com*<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Risma Ayu Kinanti, dkk., “Optimalisasi Fundraising...”, hlm.22

<sup>6</sup> Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), *Penetrasi Internet Indonesia Capai 77,02%*, dikutip dari <https://databoks.katadata.co.id> , diakses pada 14 Agustus 2022, Jam 19.00 WIB

Dalam diagram diatas, menurut Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) penggunaan internet dari Tahun 2018-2022 terlihat semakin meningkat. Pertumbuhan pengguna internet yang semakin pesat memberikan pengaruh positif pada perkembangan teknologi digital, khususnya pada sistem pembayaran. Sistem pembayaran merupakan pilar penopang stabilitas sistem keuangan yang telah berkembang ke pembayaran digital. Hal tersebut menyebabkan peran uang tunai sebagai alat pembayaran tergeser oleh pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis.

Pembayaran non tunai dalam istilah sekarang adalah *Digital Payment*, yang mana *Digital Payment* adalah salah satu produk *Fintech*. *Digital Payment* merupakan jenis fintech yang bergerak pada bidang pembayaran digital.<sup>7</sup> Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika) tentang “Status Literasi Digital di Indonesia 2021”, pembayaran digital melalui penggunaan dompet digital mencapai 65,4%.<sup>8</sup> Dalam bidang Penghimpunan ZIS yang telah menerapkan pembayaran digital, Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI Prof. Dr. KH. Noor Achmad MA mengatakan layanan

---

<sup>7</sup> Ana Toni Roby Candra Yudha, dkk., *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 14-15

<sup>8</sup> Hanna Farah Vania, *Frekuensi Penggunaan Dompet Digital di Indonesia: “Mayoritas Masyarakat Gunakan Dompet Digital”*, dikutip dari <https://databoks.katadata.co.id>, diakses pada 18 Februari 2023, jam 20.18 WIB

pembayaran ZIS melalui kanal digital meningkat 51% dari tahun 2020.<sup>9</sup> Sebagai mana kemajuan tersebut berdampak pada sistem penghimpunan ZIS, banyak institusi ZIS yang berkolaborasi atau ikut memanfaatkan platform pembayaran digital dengan start up lembaga yang menyediakan pembayaran ZIS secara online.

BAZNAS Ngawi adalah salah satu yang ikut memanfaatkan perkembangan sistem pembayaran digital. Menurut Bapak Hamdani, dalam melakukan penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi, salah satu metode yang dilakukan adalah metode tidak langsung, yaitu meliputi penggunaan teknologi *Mobile Banking* yang sudah dilakukan sejak awal lembaga tersebut diresmikan sebagai Badan Amil Zakat Nasional di Tahun 2017 dan juga teknologi *QRIS* yang digunakan sejak akhir Tahun 2021. Dalam menggunakan *QRIS* BAZNAS Ngawi bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia dan Bank Jatim, dan di Tahun 2022 sudah bekerja sama juga dengan Kantor Pos.<sup>10</sup>

**Tabel 1. 1** Jumlah Penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi Tahun 2021-2022

No.	Tahun	Jumlah Penghimpunan
1.	2021	2 miliar
2.	2022	2,5 miliar

Sumber: BAZNAS Ngawi

<sup>9</sup> Humas BAZNAS, “Pengumpulan BAZNAS Pusat 2021 Tumbuh 33 Persen”, dikutip dari: <https://baznas.go.id> , diakses pada 18 Februari 2023, Jam 20.30 WIB

<sup>10</sup> Hamdani, Wakil Ketua I, *Wawancara Pribadi*, 16 Agustus 2022, Jam 11.30-12.00 WIB

Menurut Bapak Moh. Ma'ruf, potensi ZIS di Kabupaten Ngawi di Tahun 2021-2022 berjumlah 14 miliar rupiah per tahun, namun dana ZIS yang terkumpul di Tahun 2021 adalah 2 miliar rupiah dan setelah menambahkan QRIS di Tahun 2022 berjumlah kurang lebih 2,5 miliar rupiah, meskipun ada peningkatan angka tersebut tetap belum mencapai target yang sudah ditentukan oleh BAZNAS Ngawi yaitu 5 miliar per tahun.<sup>11</sup> Namun perlu digaris bawahi bahwa terdapat peningkatan dana ZIS yang terkumpul setelah ditambahkan produk *Digital Payment* lainnya yaitu *QRIS* seperti yang disebutkan di atas. Maka dari itu perlu diketahui bagaimana alasan yang membuat seorang muzaki memutuskan untuk menggunakan teknologi digital dalam membayarkan ZIS.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Firdausyiah *TAM (Technology Acceptances Model)* sebagai salah satu model pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana faktor-faktor penerimaan terhadap teknologi berdampak pada proses seorang muzaki dalam memutuskan membayar ZIS melalui teknologi digital atau tidak, penting bagi suatu lembaga untuk mengetahui bagaimana seorang muzaki memiliki keputusan dalam membayar ZIS di BAZNAS Ngawi menggunakan teknologi digital.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Moh. Maruf Toyiyibi, Wakil Ketua III, *Wawancara Pribadi*, 8 Agustus 2022, Jam 10.00-10.30 WIB

<sup>12</sup> Salsabilah Firdausyiah, "Analisis Fundraising Dana ZIS Melalui Pembayaran Non Tunai dengan Pendekatan *Technology Acceptances Model (TAM)* di DT Peduli Priangan Timur Kota Tasikmalaya", *Skripsi* tidak diterbitkan, Universitas Siliwangi, 2022

Terkait hal itu peneliti juga tertarik untuk mengkajinya, karena hal tersebut sangat dibutuhkan oleh suatu lembaga dalam menentukan strategi agar jumlah muzaki terus meningkat disetiap tahunnya. Oleh karenanya penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS *TECHNOOLOGY ACCEPTANCES MODEL* PADA DIGITAL PAYMENT DALAM PENGHIMPUNAN ZIS** (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Ngawi)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan *Digital Payment* dalam Penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi?
2. Bagaimana *Technology Acceptances Model* pada *Digital Payment* dalam penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *Digital Payment* dalam Penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi.
2. Untuk mendeskripsikan *Technology Acceptances Model* pada *Digital Payment* dalam penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat teoritis
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa informasi yang dapat berguna di bidang manajemen zakat dan wakaf, khususnya dalam bidang Penghimpunan ZIS melalui *Digital Payment*.
  - b. Menambah wawasan baru mengenai teori *TAM (Technology Acceptances Model)* pada penggunaan *Digital Payment* dalam Penghimpunan ZIS
2. Manfaat Praktis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan BAZNAS Ngawi dalam menentukan strategi penghimpunan ZIS yang relevan untuk menarik para muzaki maupun calon muzaki membayarkan ZIS ke BAZNAS Ngawi, khususnya menggunakan *digital payment*.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk dijadikan sebagai bahan acuan dan rujukan guna penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### **E. Kerangka Teori**

##### **1. TAM (*Technology Acceptances Model*)**

*Technology Acceptances Model (TAM)* adalah suatu teori yang membahas mengenai model penerimaan seorang individu terhadap

penggunaan sebuah teknologi informasi. Dalam hal ini, menurut Jogiyanto *TAM* memiliki 5 faktor atau konstruk utama, yang terdiri dari persepsi kegunaan atau kemanfaatan (*Perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*), sikap (*Attitude toward using technology*), intensi (*Behavioral intention to use*), dan Penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*). Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan kelima konstruk tersebut untuk mengetahui sejauh mana dan bagaimana seorang muzaki memiliki persepsi atau konstruk-konstruk tersebut.<sup>13</sup>

## 2. *Digital Payment*

Dalam penelitian ini penulis memiliki fokus terhadap metode penghimpunan secara tidak langsung, yaitu melalui social media dan layanan pembayaran digital (*Digital Payment*). Pembayaran digital adalah sistem pembayaran yang dilakukan dengan bantuan teknologi. Pada proses pembayaran digital uang disimpan dan diterima kedalam bentuk informasi digital, yang mana proses pemindahan atau transaksi dilakukan dengan sistem elektronik. Terdapat beberapa komponen utama dalam sistem Pembayaran digital, yaitu meliputi aplikasi pemindah uang, infrastruktur jaringan, peraturan dan prosedur.

---

<sup>13</sup> Indyah Hartami S. dan Bayu Erdani, *Technology Acceptances Model: "Penggunaannya pada Analisis User Experience dalam Penerimaan Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat."* (t.kp: t.np, 2021), Hlm. 2-3

Beberapa contoh dari penyedia layanan sistem pembayaran digital diantaranya *Mobile Banking* dan *QRIS*.<sup>14</sup>

### 3. Penghimpunan ZIS

Penghimpunan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan menghimpun dana dan bertujuan untuk memberikan kemanfaatan yang besar bagi seluruh umat. Metode *Penghimpunan* dana umumnya dilakukan dengan dua metode, yaitu metode langsung (*Direct Fundraising*) dan tidak langsung (*Indirect Fundraising*).<sup>15</sup> Sebagai salah satu bagian dari pengelolaan, penghimpunan dana menjadi pilar utama dalam keberhasilan suatu lembaga untuk merealisasikan dana yang terkumpul.

Sedangkan ZIS sendiri yang terdiri dari Zakat, infak, Sedekah memiliki definisi masing-masing. Zakat dari segi istilah fikih berarti sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak sesuai dengan ketentuan Islam. Infaq adalah sebagian harta yang dikeluarkan secara sukarela baik dalam kondisi lapang maupun sempit untuk diberikan kepada siapa saja. Dan sedekah

---

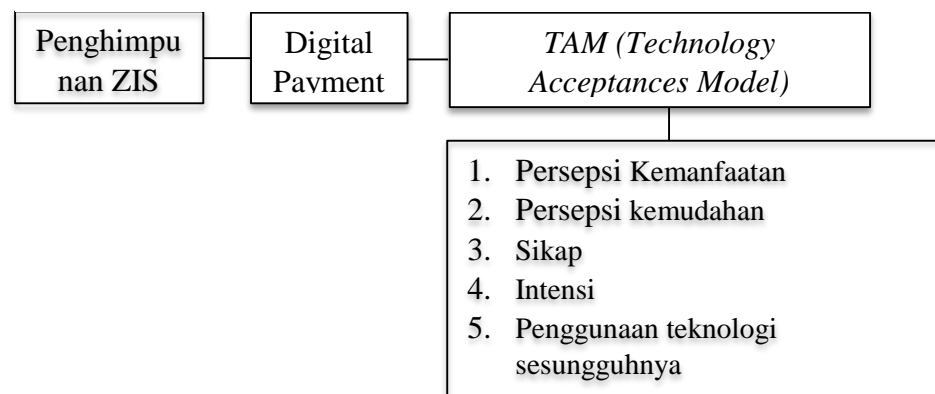
<sup>14</sup> Jefry Tarantang, dkk, "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia", *Jurnal Al-Qardh*, (Palangkaraya) Vol. 4 No. 1, 2019, Hlm. 65

<sup>15</sup> Nurfiyah Anwar, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Bogor: Lindan Bestari, 2022) Hlm.

merupakan wujud dari keimanan seseorang dengan mengeluarkan harta baik dalam bentuk material maupun non material.<sup>16</sup>

#### 4. Kerangka Berfikir

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran



#### F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah merupakan penegasan atas batas-batas logis penelitian, yang menjadi sebuah petunjuk untuk penelitian dalam memperhitungkan apakah penelitian yang ditulis relevan atau tidak ketika dikaji, selain itu tinjauan pustaka menguraikan ungkapan atau tulisan penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun beberapa tinjauan dari penelitian sebelum penelitian ini, diantaranya meliputi:

<sup>16</sup> Cut Zahra Asia, "Strategi Peningkatan Penerimaan Dana ZIS Pada Rumah Zakat Banda Aceh pada Peningkatan Ekonomi Mustahik", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Syariah UIN AR-Raniry, Banda Aceh, 2019, hlm. 10-17

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabilah Firdausyiah dari Universitas Siliwangi dengan judul “*Analisis Fundraising Dana ZIS Melalui Pembayaran Non Tunai dengan Pendekatan Technology Acceptances Model (TAM) di DT Peduli Priangan Timur Kota Tasikmalaya*”.<sup>17</sup>

Dalam penelitian peneliti membahas proses fundraising yang dilakukan DT Peduli Priangan melalui pendekatan TAM.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penulis adalah penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, konstruk yang dipakai untuk menggambarkan faktor yang mempengaruhi proses fundraising ZIS di DT Peduli Priangan, adalah dilihat dari faktor kemanfaatan, kemudahan, sikap dalam menggunakan, intensi perilaku dan perilaku penggunaan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penulis adalah penulis menganalisis TAM pada Penggunaan Digital Payment dalam Penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi.

2. Penelitian tentang “Pengaruh Digital Literacy dan *Teknologi Acceptances Model* Terhadap Keputusan Muzaki Membayar ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) Melalui Fintech Go-pay pada BAZNAS” ditulis oleh Afiful Ichwan dari UIN raden Intan Lampung. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, dengan konstruk literasi digital dan persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan, untuk mengukur pengaruhnya terhadap keputusan seorang muzaki dalam

---

<sup>17</sup> Salsabilah Firdausyiah, “Analisis Fundraising Dana ZIS Melalui Pembayaran Non Tunai dengan Pendekatan Technology Acceptances Model (TAM) di DT Peduli Priangan Timur Kota Tasikmalaya”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Universitas Siliwangi, 2022

membayar ZIS. Hasil dari penelitian tersebut, digital literacy dan *Technology Acceptances Model* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzaki dalam membayar ZIS.<sup>18</sup> Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penulis menggunakan konstruk-konstruk dalam *TAM* untuk mengetahui Bagaimana para Muzaki memiliki keputusan membayar ZIS melalui *Digital Payment*.

3. Penelitian dengan judul *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah dalam Menggunakan E-Money pada Bank Bri Lamongan*, ditulis oleh Alifatul Laily Romadloniyah dan Dwi Hari Prayitno (Universitas Islam Lamongan). Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan variabel penelitian seperti yang tertera dalam judul. Hasil penelitian yang menghitung t-hitung dan signifikansi menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti berpengaruh terhadap minat nasabah dalam menggunakan *E-money* pada Bank Bri Lamongan.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah konstruk yang digunakan yaitu persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, minat penggunaan. Sedangkan perbedaannya terdapat

---

<sup>18</sup> Afiful Ichwan, "Pengaruh Digital Literacy dan Technology Acceptances Model Terhadap Keputusan Muzaki Membayar ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Melalui Go-pay Pada BAZNAS", *Tesis* tidak diterbitkan, UIN Raden Intan Lampung, 2020

<sup>19</sup> Alifatul Laily Romadloniyah dan Dwi Hari Prayitno, *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah dalam Menggunakan E-Money pada Bank Bri Lamongan*, Universitas Islam Lamongan, *Volume 3 Nomor 2*, 2018

dalam objek penelitian dan metode yang digunakan penulis, yaitu kualitatif.

4. Penelitian berjudul “*Analisis Perkembangan Penggunaan Fintech dalam Mengoptimalkan Pengumpulan Dana Zakat (Studi Kasus BAZNAS Banyumas*” ditulis oleh Nadia Maula Fitriani (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto). Dalam penelitian tersebut, penelitian dilakukan dengan menganalisa perkembangan *financial technology*, yaitu terkait penggunaan digital payment meliputi Transfer Zis dan Qris. Peneliti mamaparkan bagaimana memanfaatkan kemajuan *financial technology* dalam pengelolaan zakat.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penulis adalah fokus penelitian tersebut adalah mendeskripsikan perkembangan *fintech*. Sedangkan penulis berfokus pada *Analisis Technology Acceptances Model* pada penggunaan *Digital Payment* dalam penghimpunan ZIS di Baznas Ngawi.

5. Penelitian skripsi berjudul “Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) Melalui Digital Qris Di BAZNAS Provinsi Kalimantan”, yang dilakukan oleh Supriana Anggreiny. Dalam penelitian tersebut, peneliti mendeskripsikan perkembangan sistem pembayaran digital yang berpengaruh dan menjadi peluang bagi Lembaga Pengelolaan ZIS dalam melakukan Penghimpunan ZIS. Untuk mengetahui strategi dalam

---

<sup>20</sup> Nadia Fitriani, “Analisis Perkembangan Penggunaan Fintech dalam Mengoptimalkan Pengumpulan Dana Zakat: Studi Kasus BAZNAS Banyumas”. *Skripsi* tidak diterbitkan, IAIN Purwokerto, 2021

penghimpunan ZIS, peneliti tersebut menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari lembaga tersebut dalam penghimpunan ZISnya.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian tersebut adalah dalam hal strategi yang digunakan, peneliti tersebut berfokus pada strategi penghimpunan ZIS dengan Analisis SWOT, sedangkan penulis menganalisis tentang bagaimana proses penerimaan teknologi oleh seorang individu.

## **G. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan mengumpulkan data sekaligus melakukan analisis atau investigasi pada data yang telah diperoleh. Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif lapangan, dimana data-data terkait penelitian diperoleh langsung dilapangan atau tempat penelitian. Penelitian kualitatif juga merupakan metode yang digunakan untuk penelitian pada suatu objek, dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode kualitatif adalah metode dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

---

<sup>21</sup> Supriana Anggreiny, "Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) Melalui Digital QRIS Di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Syariah, IAIN Palangkaraya, Palanngkaraya, 2021



berupa argumen atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>22</sup> Jenis penelitian tersebut dirasa cocok untuk digunakan penulis dalam memperoleh data-data deskriptif guna menganalisis tentang Analisis *Technology Acceptances Model* Pada Digital Payment dalam Penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek dari mana data tersebut diperoleh dan terdapat kejelasan tentang bagaimana mengambil dan mengolah informasi/data. Sumber data adalah komponen atau faktor penting dalam menentukan metode pengumpulan data, untuk mengetahui asal data atau informasi yang diperoleh. Sumber data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Data Primer

Merupakan data atau informasi yang diperoleh dari sumber utama baik dari perseorangan/ kelompok baik dari hasil wawancara atau pengisian kuesioner.<sup>23</sup> Sumber utama tersebut artinya seorang narasumber merupakan seseorang yang benar-benar ada dalam suatu peristiwa atau aktivitas, agar informasi yang diperoleh dapat diolah dan disimpulkan secara objektif berdasarkan fakta dilapangan. Sumber data penelitian penulis diperoleh dari wawancara dengan

---

<sup>22</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.28.

<sup>23</sup> Ibid.

pihak BAZNAS Ngawi yaitu wakil ketua I dan III serta muzaki pada UPZ korwil bidang pendidikan.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung, namun melalui media atau pihak ketiga. Data sekunder dapat berbentuk buku, penelitian terdahulu, jurnal, artikel, serta pihak lain seperti dalam bentuk tabel atau diagram. Penelitian ini membutuhkan data sekunder untuk melengkapi dan memahami hal-hal yang belum ada dan belum bisa dimengerti dari sumber data utama.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan ditempat dimana sumber data dan informasi terdapat. Dalam penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan data di Baznas Ngawi, yang beralamatkan di Jl. Brawijaya No. 28, Kerek, Margomulyo, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Penulis melakukan penelitian ini dari bulan April 2023 sampai Mei 2023 dengan melakukan wawancara pada pihak Baznas Ngawi dan muzaki yang membayar ZIS melalui *Digital Payment* di Baznas Ngawi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara umum, merupakan faktor penting yang digunakan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi dan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses atau kegiatan dalam bentuk interaksi yang dilakukan antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang akan diwawancarai melalui komunikasi secara langsung. Teknis pelaksanaan wawancara dilakukan baik secara sistematis maupun tidak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis pelaksanaan wawancara secara sistematis, yaitu dengan menyusun terlebih dahulu instrumen pertanyaan atau pedoman wawancara. Instrumen pertanyaan wawancara disusun berdasarkan atau yang diturunkan dari indikator pada teori yang ada di Bab 2.<sup>24</sup>

Sebelum menyusun instrumen pertanyaan wawancara, penulis menggunakan terlebih dahulu menentukan narasumber melalui teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Teknik tersebut digunakan untuk memilih narasumber yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. Dalam memperoleh data pada tahap ini seiring dengan berjalannya penelitian pilihan informan dapat berkembang sesuai kebutuhan penelitian.<sup>25</sup> Narasumber penelitian

---

<sup>24</sup> Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, dikutip dari [https://www.academia.edu/38325973/Teknik\\_Pengumpulan\\_Data\\_Metode\\_Kualitatif\\_pdf](https://www.academia.edu/38325973/Teknik_Pengumpulan_Data_Metode_Kualitatif_pdf), Ekonomi Syariah, STAI Sorong, diakses pada 27 November 2022, Jam 20.34 WIB

<sup>25</sup> Dikutip dari <https://eprints.uny.ac.id/> diakses pada 17 Maret 2023, Jam 10.45 WIB

ini adalah pihak BAZNAS Ngawi yaitu wakil ketua I dan III serta muzaki pada UPZ korwil bidang pendidikan.

Untuk menentukan muzaki sebagai narasumber dalam penelitian ini, penulis menyusun beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Menentukan kategori yang mengumpulkan ZIS dengan jumlah terbanyak. `

**Tabel 1. 2** Penghimpunan ZIS BAZNAS Ngawi bulan Januari-  
Juni Tahun 2022

No.	Kategori	Jumlah penghimpunan
1)	ASN	Rp. 821.735.488,-
2)	Badan Usaha	Rp. 40.000.000,-
3)	Perseorangan	Rp. 5.000.000,-
4)	Belum Terkategori	Rp. 17.847.000,-

Sumber: BAZNAS Ngawi<sup>26</sup>

Dari tabel diatas diketahui kategori yang sesuai dengan kriteria nomor 1 adalah ASN. Sesuai dengan perkataan dari Bapak Hamdani bahwa ASN adalah penyumbang dana ZIS terbesar di BAZNAS Ngawi, meskipun baru 30-40% dari seluruh jumlah ASN dana ZIS yang dapat dihimpun oleh BAZNAS Ngawi. Dimana kategori ASN ini memiliki banyak UPZ dimasing-masing bidang.

- 2) Menentukan bidang yang paling banyak membayarkan ZIS ke BAZNAS Ngawi. Dari kriteria pertama terpilih kategori ASN

---

<sup>26</sup> Rekapitulasi data penghimpunan BAZNAS Ngawi, 2022.

yang memiliki pengkategorian dan jumlah UPZ serta jumlah penghimpunan sebagai berikut:

**Tabel 1.3** Jumlah Penghimpunan ZIS melalui UPZ di BAZNAS Ngawi

No.	Kategori	Jumlah UPZ	Jumlah Penghimpunan
1)	Sekretariat, Badan, Dinas dan Kantor	38	Rp. 138.655.177,-
2)	Puskesmas	24	Rp. 27.364.000,-
3)	Korwil Bidang Pendidikan	19	Rp. 532.788.877,-
4)	SMPN	50	Rp. 88.217.894,-
5)	Kecamatan	19	Rp. 34.709.600,-

Sumber: BAZNAS Ngawi<sup>27</sup>

Penulis memilih korwil bidang pendidikan, salah satu dinas yang memiliki UPZ paling sedikit, namun memiliki jumlah penghimpunan yang paling banyak. Menurut pernyataan dari bapak Hamdani selaku wakil ketua BAZNAS bahwa korwil bidang pendidikan adalah bidang yang paling banyak memperoleh dana ZIS meskipun jumlah UPZ-nya paling sedikit.

---

<sup>27</sup> Rekapitulasi data penghimpunan BAZNAS Ngawi, 2022.

- 3) Memilih UPZ dari korwil bidang pendidikan yang rutin membayarkan ZIS selama 6 bulan secara rutin di bulan Januari-juni Tahun 2022.

**Tabel 1. 4** Jumlah ZIS di Korwil Pendidikan kecamatan bulan Januari-Februari Tahun 2022

NO	Kat.	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1)	Kec. Bringin	,-	,-	,-	,-	,-	,-
2)	Kec. Geneng	Rp. 15.390.150,-	Rp. 6.715.100,-	,-	Rp. 21.153.100,-	Rp. 6.256.350,-	Rp. 3.960.000,-
3)	Kec. Gerih	Rp. 3.235.000,-	Rp. 3.215.000,-	Rp. 3.150.000,-	Rp. 3.175.000,-	Rp. 3.175.000,-	Rp. 3.120.000,-
4)	Kec. Jogorogo	Rp. 5.238.826,-	Rp. 5.238.826,-	Rp. 4.870.676,-	Rp. 4.738.224,-	Rp. 4.738.224,-	Rp. 4.378.224,-
5)	Kec. Karang-Anyar	Rp. 2.270.000,-	Rp. 3.378.450,-	Rp. 3.358.450,-	Rp. 3.358.450,-	Rp. 3.358.450,-	Rp. 3.358.450,-
6)	Kec. Karangjati	Rp. 4.750.000,-	Rp. 7.732.000,-	Rp. 7.461.000,-	Rp. 7.426.000,-	Rp. 7.210.000,-	Rp. 7.210.000,-
7)	Kec. Kasreman	Rp. 2.129.000,-	Rp. 3.184.000,-	Rp. 3.174.000,-	Rp. 3.174.000,-	Rp. 3.159.000,-	Rp. 3.159.000,-
8)	Kec. Kedung-galar	Rp. 3.715.000,-	Rp. 10.630.567,-	Rp. 10.560.567,-	Rp. 10.415.567,-	Rp. 10.122.567,-	Rp. 9.783.067,-
9)	Kec. Kendal	Rp. 2.138.300,-	Rp. 4.515.800	Rp. 4.475.800,-	Rp. 4.475.800,-	Rp. 4.168.500,-	Rp. 3.941.500,-
10)	Kec. Kwadungan	Rp. 2.388.500,-	Rp. 2.276.500,-	Rp. 2.256.000,-	Rp. 2.216.500,-	Rp. 2.196.500,-	Rp. 2.196.500,-
11)	Kec. Mantingan	Rp. 5.241.515,-	Rp. 4.856.824,-	Rp. 4.756.865,-	Rp. 4.627.000,-	Rp. 4.422.487,-	Rp. 4.395.000,-
12)	Kec. Ngawi	Rp. 7.652.500,-	Rp. 7.325.000,-	Rp. 7.117.500,-	Rp. 6.980.000,-	Rp. 6.645.000,-	Rp. 6.552.000,-

13)	Kec. Ngrambe	Rp. 4.517.604,-	Rp. 7.037.216,-	Rp. 6.947.716,-	Rp. 6.784.716,-	Rp. 6.665.316,-	Rp. 6.550.316,-
14)	Kec. Padas	Rp. 92.650,-	Rp. 2.155.150,-	Rp. 2.000.000,-	Rp. 1.980.000,-	Rp. 1.980.000,-	Rp. 1.940.000,-
15)	Kec. Pangkur	Rp. 2.575.000	Rp. 2.575.000,-	Rp. 2.525.000,-	Rp. 2.575.000,-	Rp. 2.580.000,-	Rp. 2.440.000,-
16)	Kec. Paron	Rp. 10.600.000,-	Rp. 10.510.000,-	Rp. 10.360.000,-	Rp. 10.400.000,-	Rp. 10.305.000,-	Rp. 10.040.000,-
17)	Kec. Pitu	Rp. 1.517.500,-	,-	Rp. 5.016.500,-	Rp. 5.016.500,-	,-	Rp. 4.839.000,-
18)	Kec. Sine	,-	,-	,-	,-	,-	,-
19)	Kec. Widodaren	,-	Rp. 7.848.000,-	Rp. 4.011.000,-	Rp. 4.011.000,-	Rp. 3.518.000,-	Rp. 3.493.000,-

Sumber: BAZNAS Ngawi<sup>28</sup>

Dari kedua korwil tersebut, penulis memilih korwil kecamatan paron karena selain hasil penghimpunan yang paling besar, korwil pendidikan kecamatan paron membayarkan ZIS secara rutin selama 6 bulan.

- 4) Menentukan muzaki yang ada di UPZ korwil bidang pendidikan kecamatan paron menggunakan sistem sampling aksidental, dimana penulis memilih narasumber yang bisa ditemui di UPZ korwil bidang pendidikan kecamatan paron yang dirasa dapat memenuhi kriteria. Penulis memilih ketua UPZ korwil bidang

<sup>28</sup> Rekapitulasi data penghimpunan BAZNAS Ngawi, 2022.

pendidikan kecamatan paron yang dirasa sudah mewakili seluruh muzaki yang ada di UPZ tersebut.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang berbentuk dokumen, yang berupa menelaah sebuah catatan, buku, transkrip, dokumen foto, majalah, notulen, dari sebuah organisasi/lembaga/perusahaan yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data-data yang berupa buku, catatan, transkrip, notulen, dan dokumen informasi terkait gambaran penghimpunan di BAZNAS Ngawi.<sup>29</sup>

5. Analisis data

Analisis data adalah teknik mengolah dan mengumpulkan data dan menafsirkannya dan merupakan rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena yang diamati dan diteliti memiliki nilai ilmiah. Yang mana dari hal itu diperoleh lah gambaran menyeluruh mengenai masalahq yang diteliti. Kemudian dapat disusun menjadi sebuah kesimpulan dengan penjabaran yang lebih sederhana agar bisa dipahami dan dapat bermanfaat bagi semua orang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data sesuai dengan model analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

---

<sup>29</sup> Ibid.



1. Reduksi data<sup>30</sup>, peneliti memilah-milah data yang berfokus pada informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam proses analisis data reduksi diperlukan pemikiran dan wawasan peneliti untuk menemukan temuan-temuan penting yang berguna untuk membantu saat membuat kesimpulan.
2. Penyajian data, peneliti melakukan proses penyajian data-data penelitian yang telah direduksi kedalam sebuah teks narasi, grafik, matriks, network ataupun chart. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan uraian sederhana atau singkat, bagan, hubungan antar kategori. Peneliti mengkategorikan data berdasarkan data-data yang sejenis atau dapat dikumpulkan dalam satu kategori.
3. Penarikan kesimpulan, setelah penyajian data dilakukan, penulis membuat sebuah kesimpulan dalam penelitian. Kesimpulan tersebut adalah jawaban atas pertanyaan peneliti yang terdapat dalam rumusan masalah diatas.<sup>31</sup>

## H. Sistematika Penulisan

**BAB I**, “Pendahuluan” penulis memaparkan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

---

<sup>30</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020), hlm. 88-90

<sup>31</sup> *Ibid.*

**BAB II**, “Tinjauan umum tentang *Technology Acceptances Model* pada *Digital Payment* dalam Penghimpunan ZIS” yang berisi tentang landasan teori yang berkaitan dan sebagai data pendukung dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Landasan teori tersebut meliputi, (1) *Technology Acceptances Model*, yang terdiri dari Definisi, Kelebihan dan Kekurangan *TAM*, Konstruksi-Konstruksi *TAM* (2) *Digital Payment*, yang mencakup definisi, jenis-jenis *Digital Payment*, Manfaat (3) Penghimpunan ZIS, yang mencakup Definisi Penghimpunan ZIS dan Metode Penghimpunan ZIS.

**BAB III**, “Gambaran umum Penerapan *Digital Payment* dalam Penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi” Pada Bab ini peneliti menguraikan data-data yang didapat dari proses penelitian berhubungan dengan data yang akan dianalisis. Maka dalam bab ini peneliti memaparkan gambaran umum tentang Baznas Ngawi serta penerapan *Digital Payment* dalam Penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi.

**BAB IV**, “Analisis *Technology Acceptances Model* pada *Digital Payment* dalam Penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi” yang berisi mengenai pembahasan dan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu analisis mengenai *Technology Acceptances Model* pada *Digital Payment* dalam Penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi

**BAB V**, “Penutup”, dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan berupa jawaban dari permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya oleh

penulis. Kemudian peneliti juga memberikan saran-saran dan masukan yang berupa solusi atas permasalahan yang telah disampaikan oleh penulis.

## BAB II

### TINJAUAN TERHADAP TECHNOLOGY ACCEPTANCES MODEL PADA DIGITAL PAYMENT DALAM PENGHIMPUNAN ZIS

#### A. Technology Acceptances Model

##### 1. Definisi Technology Acceptances Model

*Technology Acceptances Model* atau TAM, merupakan sebuah teori model penerimaan masyarakat pada penggunaan teknologi informasi. TAM adalah salah satu teori yang paling banyak digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan tingkat penerimaan dan pemahaman seseorang dalam menggunakan sistem teknologi informasi. Teori ini dikembangkan pertama kali di Tahun 1989 oleh Davis, yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned* (TRA) milik Ajzen dan Feisbbein pada Tahun 1980.<sup>1</sup>

TAM memiliki tujuan untuk menjelaskan faktor penentu penerimaan dalam penggunaan teknologi informasi. Dalam hal ini, TAM menyediakan model teori yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam menggunakan teknologi informasi. Ada dua faktor utama dalam TAM yaitu *perceived usefulness* (persepsi Kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi Kemudahan).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dikutip dari <https://repository.uin-suska.ac.id> , diakses pada 13 Mei 2023

<sup>2</sup> Indyah Hartami S. dan Bayu Erdani, *Technology Acceptances.....*, Hlm. 2-3

Namun seiring perkembangan waktu teori TAM sudah banyak dikembangkan oleh para tokoh, menurut *Science Citation Index (SSCI)* melalui Lee yang mengatakan di Tahun 2000 sudah ada 424 rujukan penelitian dan di Tahun 2003 mencapai 698 rujukan penelitian terkait *Technology Acceptances Model*. Pada era sekarang ini ada 5 faktor atau konstruk yang terbentuk dalam TAM, yaitu persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, sikap, perilaku atau intensi, dan penggunaan teknologi yang sesungguhnya.<sup>3</sup>

Dalam penelitian TAM memiliki beberapa kelebihan seperti yang disebutkan oleh Jogiyanto, kelebihan tersebut meliputi:

- a) Merupakan model perilaku, TAM dapat digunakan untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi yang mengalami kegagalan dalam penerapannya.
- b) TAM dibentuk atas dasar teori yang kuat
- c) Sudah banyak penelitian yang menguji dan menggunakan TAM dengan hasil yang bagus
- d) TAM merupakan model teori yang sederhana namun tetap valid

## 2. Konstruk-Konstruk TAM

### a) *Perceived of Usefulness*

*Perceived of usefulness* atau persepsi Kemanfaatan adalah suatu tingkat kesadaran dan kepercayaan seseorang dalam menggunakan teknologi

---

<sup>3</sup> Dikutip dari <https://repository.uin-suska.ac.id> , diakses pada 13 Mei 2023

bahwa penggunaan teknologi tersebut dapat bermanfaat untuk meningkatkan kinerjanya.<sup>4</sup> Adapun indikator dari persepsi kemanfaatan menurut Davis adalah sebagai berikut:

- 1) Teknologi bermanfaat jika dapat mempercepat pekerjaan seseorang
- 2) Teknologi bermanfaat jika dapat meningkatkan performa pengguna dalam melakukan pekerjaannya
- 3) Teknologi bermanfaat jika meningkatkan produktivitas penggunanya
- 4) Teknologi bermanfaat jika bernilai efektif bagi penggunanya
- 5) Teknologi bermanfaat ketika dapat mempermudah pekerjaan
- 6) Teknologi bermanfaat ketika penggunanya merasa terbantu dalam melakukan pekerjaannya

b) *Perceived Ease of Use*

*Perceived ease of use* atau persepsi kemudahan dalam menggunakan adalah tingkat kepercayaan dan kesadaran seseorang bahwa penggunaan sebuah teknologi dapat mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan penggunanya. Adapun beberapa faktor yang dapat menjadi ukuran dari persepsi kemudahan adalah:

- 1) Pengguna merasa teknologi digital mudah dipelajari
- 2) Pengguna merasa teknologi digital dapat dikontrol atau dikendalikan

---

<sup>4</sup> Salsabilah Firdausyiah, “Analisis Fundraising Dana ZIS Melalui Pembayaran Non Tunai dengan Pendekatan Technology Acceptances Model (TAM) di DT Peduli Priangan Timur Kota Tasikmalaya”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Universitas Siliwangi, 2022

- 3) Pengguna merasa teknologi digital itu Jelas dan dapat dipahami
- 4) Pengguna merasa teknologi digital bersifat Fleksibel
- 5) Pengguna merasa teknologi digital mudah digunakan ketika pengguna cepat mahir menggunakannya
- 6) Pengguna merasa teknologi digital mudah untuk digunakan dan tidak memerlukan usaha yang keras<sup>5</sup>

c) *Attitude Toward Using*

*Attitude toward using* atau sikap dalam menggunakan adalah perasaan positif seseorang yang berkaitan dengan niat atau ketertarikan untuk menggunakan suatu teknologi. Adapun yang menjadi indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya motivasi intrinsik
- 2) Adanya dampak penggunaan (*effect toward use*)
- 3) Adanya dampak dalam bentuk perasaan senang dan nyaman ketika menggunakan teknologi

d) *Behavioral Intention to Use*

*Behavioral intention to use* atau intensi menggunakan teknologi, adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Ketertarikan pengguna terhadap layanan pada sebuah teknologi
- 2) Keinginan pengguna untuk menggunakan layanan, sehingga muncul rasa loyalitas

---

<sup>5</sup> Ibid.

e) *Actual System Usage*

Actual System Usage atau Penggunaan Teknologi yang sesungguhnya, bahwa perilaku (*Behavioral*) merupakan penggunaan sesungguhnya terhadap suatu teknologi yang berhubungan dengan waktu dan kepuasan penggunaan suatu teknologi.<sup>6</sup>

## **B. Digital Payment**

### 1. Definisi *Digital Payment*

Pembayaran digital adalah sistem pembayaran yang dilakukan dengan bantuan teknologi. Pada proses pembayaran digital uang disimpan dan diterima kedalam bentuk informasi digital, yang mana proses pemindahan atau transaksi dilakukan dengan sistem elektronik. Terdapat beberapa komponen utama dalam sistem Pembayaran digital, yaitu meliputi aplikasi pemindah uang, infrastruktur jaringan, peraturan dan prosedur. Beberapa contoh dari penyedia layanan sistem pembayaran digital diantaranya *Mobile Banking dan QRIS*<sup>7</sup>

Penggunaan *Digital Payment* memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki tingkat kemanan yang lebih tinggi

---

<sup>6</sup> Heni Sukmawati, dkk. "Penerimaan dan Penggunaan Muzaki dalam Membayar Zakat Non-Tunaidi Jawa Barat: Eksistensi Teori *Technology of Acceptances Model*", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.9 No. 4 Juli 2022

<sup>7</sup> Jefry Tarantang, dkk, "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia", *Jurnal Al-Qardh*, (Palangkaraya) Vol. 4 No. 1, 2019, Hlm. 65



- b. Transaksi dapat dilakukan dengan cepat
- c. Transaksi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- d. Terintegrasi dengan layanan keuangan lain<sup>8</sup>

## 2. Macam-Macam Digital Payment

Seiring dengan kemajuan jaman *Digital Payment* semakin berkembang dan memiliki banyak jenis atau macam. Adapun macam-macam *Digital Payment* yang tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. *Mobile Banking*

Mobile Banking adalah sebuah layanan pembayaran digital yang disediakan oleh macam-macam bank yang memiliki banyak fitur untuk mempermudah kegiatan masyarakat sehari-hari. Fitur-fitur dalam mobile banking meliputi transfer uang antar bank, transaksi jual-beli, pembayaran tagihan, dan *top-up e-money*. Mobile banking memiliki banyak manfaat untuk penggunanya, manfaat tersebut meliputi:

- 1) Dapat menghemat waktu
- 2) Fitur sederhana yang dapat di pahami dengan mudah
- 3) Keamanan terjamin
- 4) Akses dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Dikutip dari <https://www.akseleran.co.id/blog/digital-payment-indonesia/> , diakses pada 13 Mei 2023

<sup>9</sup> Dikutip dari <https://universalbpr.co.id/blog/mobile-banking/> diakses pada 13 Mei 2023

## b. QRIS

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) merupakan salah satu produk pengembangan kode QR yang dibuat untuk urusan pembayaran digital yang dibuat oleh Bank Indonesia (BI). QRIS ada dalam berbagai bentuk baik pada *mobile banking* maupun *mobile payment*, ada juga yang tercetak secara fisik. QRIS merupakan alat pembayaran yang dapat digunakan oleh seluruh jenis pembayaran. Transaksi dalam QRIS juga dapat dilakukan antar bank, antar non bank, maupun antar bank dengan non bank. Adapun manfaat dalam menggunakan QRIS meliputi:

- 1) Diawasi oleh Bank Indonesia sehingga keamanan dapat terjamin
- 2) Efisien dan bebas biaya operasional
- 3) Transaksi dilakukan secara cepat
- 4) Tidak terdapat kontak fisik antara pengguna<sup>10</sup>

## C. Penghimpunan ZIS

### 1. Definisi Penghimpunan ZIS

Penghimpunan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan menghimpun dana dan bertujuan untuk memberikan kemanfaatan yang besar bagi seluruh umat. Metode *Penghimpunan* dana umumnya dilakukan dengan dua metode, yaitu metode langsung (*Direct*

---

<sup>10</sup> Ana Srikaningsih, *QRIS dan Era Baru transaksi Pembayaran 4.0* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), Hlm. 87-88

*Fundraising*) dan tidak langsung (*Indirect Fundraising*).<sup>11</sup> Sebagai salah satu bagian dari pengelolaan, penghimpunan dana menjadi pilar utama dalam keberhasilan suatu lembaga untuk merealisasikan dana yang terkumpul.

Sedangkan ZIS sendiri yang terdiri dari Zakat, infak, Sedekah memiliki definisi masing-masing. Zakat dari segi istilah fikih berarti sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak sesuai dengan ketentuan Islam. Infaq adalah sebagian harta yang dikeluarkan secara sukarela baik dalam kondisi lapang maupun sempit untuk diberikan kepada siapa saja. Dan sedekah merupakan wujud dari keimanan seseorang dengan mengeluarkan harta baik dalam bentuk material maupun non material.<sup>12</sup>

Dalam Al-quran menyatakan bahwa zakat diambil dari sebagian harta yang kita miliki, sesuai dalam Qur'an Surah At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ  
سَكَنٌ لَهُمْ ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Ambilah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, maha mengetahui”.*

---

95 <sup>11</sup> Nurfiyah Anwar, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Bogor: LINDAN Bestari, 2022), Hlm.

<sup>12</sup> Cut Zahra Asia, “Strategi Peningkatan Penerimaan Dana ZIS Pada Rumah Zakat Banda Aceh pada Peningkatan Ekonomi Mustahik”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Syariah UIN AR-Raniry, Banda Aceh, 2019, hlm. 10-17

Persyaratan harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, karena menjadi sumber atau objek zakat, maka harus didapatkan dengan cara yang baik dan halal, harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah harta yang berpotensi untuk dikembangkan, dimiliki sepenuhnya, harta yang akan dizakati telah mencapai nishab, memiliki haul 1 tahun dalam kepemilikannya, zakat dikeluarkan setelah kebutuhan pokok terpenuhi.<sup>13</sup>

Dalam mengeluarkan ZIS, masyarakat sekarang dimudahkan dengan adanya lembaga yang menaungi pengelolaan ZIS. Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, pemerintah Indonesia memberikan tanggung jawab dan wewenang pengelolaan ZIS kepada satu lembaga superbodi filantropi yang disebut BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Namun untuk pelaksanaannya BAZNAS dibantu oleh Badan Amil Zakat Daerah dan Lembaga Amil Zakat.

Pemerintah dalam memberikan kebijakan tentang pengelolaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) dalam Undang-undang tentang zakat, infak dan sedekah, yang bertujuan untuk menciptakan institusi Amil yang kredibel, terpercaya dan transparan. Dengan adanya target tersebut, pengelola ZIS diharapkan dapat menciptakan pengelolaan ZIS yang kompeten dan sesuai dengan target, agar kepercayaan masyarakat dapat meningkat. Dalam hal ini, lembaga atau badan pengelola zakat

---

<sup>13</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Depok: Gema Insani, 2008) hlm. 20-26

juga diharapkan dapat selalu menggagas strategi pengelolaan zakat yang inovatif, agar terjalinlah sinergitas keberhasilan antara penghimpunan dan penyaluran dana ZIS.<sup>14</sup>

## 2. Metode Penghimpunan ZIS

Metode penghimpunan ZIS dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaga penghimpun ZIS dapat mengembangkan cara atau metode mereka sendiri kondisi atau keadaan masyarakat di suatu daerah masing-masing lembaga. Berikut adalah macam-macam metode yang biasa digunakan oleh lembaga pengelola ZIS yaitu sebagai berikut:

### a. Metode penghimpunan langsung (*direct fundraising*)

Metode penghimpunan secara langsung adalah metode penghimpunan yang dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung dengan para muzaki. Dalam metode ini lembaga dapat mengembangkan berbagai cara, seperti layanan jemput zakat, sistem promosi door to door, melalui telepon, email, presentasi dalam bentuk kelompok.<sup>15</sup>

### b. Metode penghimpunan tidak langsung (*indirect fundraising*)

Metode penghimpunan secara tidak langsung adalah metode penghimpunan yang dilakukan dengan suatu media atau pihak

---

<sup>14</sup> Ahmad Hudaifah dkk, *Sinergi Pengelolaan Zakat Di Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) hlm. 50-53

<sup>15</sup> Qonita Kamaliah, "Metode Fundraising dan Pendistribusian Zakat Infak dan Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah (LAZIS) PT. Garuda Indonesia", *skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2015

ketiga dimana lembaga tidak perlu berinteraksi secara langsung dengan para muzaki. Diera kemajuan digital sekarang ini, lembaga ZIS diberikan kemudahan untuk memanfaatkan kemajuan tersebut guna meningkatkan penghimpunan ZIS, sehingga kegiatan untuk mempromosikan lembaga dapat dilakukan secara efektif.

Pada dasarnya kedua metode diatas digunakan semua oleh lembaga ZIS, karena kedua metode tersebut memiliki manfaat masing-masing. Metode penghimpunan secara langsung bermanfaat bagi para muzaki yang belum melek teknologi digital, sehingga mereka tidak menemui kesulitan untuk mencari akses membayarkan dana mereka. Sedangkan metode tidak langsung digunakan untuk mengakses para muzaki yang belum dapat dijangkau secara langsung. Kedua metode tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu meliputi:

- a. Menghimpun dana
- b. Meningkatkan jumlah muzaki
- c. Meningkatkan simpatisan dan pendukung
- d. Membangun citra lembaga
- e. Memberikan kepuasan kepada muzaki<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

**BAB III**

**PENERAPAN *DIGITAL PAYMENT* DALAM PENGHIMPUNAN ZIS DI**

**BAZNAS NGAWI**

**A. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional Ngawi**

1. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Ngawi

Badan amil zakat nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintahan berdasarkan keputusan Presiden RI nomor 8 tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.<sup>1</sup>

Dengan demikian BAZNAS bersama Pemerintah bertanggungjawab untuk men-gawal pengelolaan zakat yang berasaskan; syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengelolaan dana ZIS, BAZNAS

---

<sup>1</sup> *Profil BAZNAS Kabupaten Ngawi* (Ngawi: BAZNAS Ngawi, 2022)

memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan lembaga. Letak Geografis BAZNAS Ngawi adalah Jl. Brawijaya No.28, Kerek, Margomulyo, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63271.

## 2. Visi dan Misi BAZNAS Ngawi

### a. VISI

“Menjadi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ngawi yang amanah, transparan dan profesional”

### b. MISI

- 1) Mewujudkan BAZNAS Ngawi yang transparan, amanah dan profesional
- 2) Mendorong umat islam agar peduli masyarakat lingkungan sebagai wujud ketaqwaan dengan mengamalkan ajaran islam ZIS
- 3) Memberdayakan ZIS sebagai kekuatan ekonomi megentaskan kemiskinan
- 4) Membina masyarakat miskin untuk bisa berusaha sendiri
- 5) Mendorong berbagai usaha pengembangan ekonomi produktif yang berkelanjutan
- 6) Menjamin kerja sama dengan LAZIS yang ada untuk program pengentasan kemiskinan<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*



### 3. Susunan dan Struktur Organisasi

a. Susunan Organisasi, adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua
- 2) Bag. Fundraising/ pengumpulan dana
- 3) Bag. Pendistribusian dan Pendayagunaan
- 4) Bag. Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan
- 5) Bag. Administrasi, SDM dan umum

b. Struktur Organisasi

**Tabel 1. 5** Struktur Organisasi BAZNAS Ngawi

NO.	NAMA	JABATAN
1)	Samsul Hadi, S.HI., M.Pd.I.	Ketua
2)	Hamdani, MA.	Bag. Fundraising / pengumpulan dana
3)	Haris Mustofa, SH.	Bag. Pendistribusian dan Pendayagunaan
4)	Moh. Ma'ruf Toyyibi	Bag. Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan
5)	Mukti wibowo, SE.	Bag. Administrasi, SDM dan umum

### 4. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Tugas dan wewenang Ketua BAZNAS Ngawi

- 1) Membantu pemerintah dibidang pengelolaan ZIS
- 2) Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan BAZNAS kabupaten ngawi
- 3) Melakukan hubungan dan kerjasama dengan Badan, Dinas, Instansi lainnya, baik lembaga perangkat daerah maupun

lembaga fertikal, baik badan usaha milik pemerintah maupun badan usaha milik swasta

- 4) Memberi petunjuk kepada Amil tentang pelaksanaan tugas
  - 5) Melakukan tugas lain sesuai petunjuk BAZNAS Provinsi Jatim
- b. Tugas dan fungsi bidang fundraising atau pengumpulan
- 1) Menyusun strategi pengumpulan zakat
  - 2) Mengelola dan mengembangkan data muzaki
  - 3) Melaksanakan edukasi dan sosialisasi pengumpulan zakat
  - 4) Mengembangkan jaringan guna meningkatkan jumlah pengumpulan
  - 5) Melaksanakan pengendalian pengumpulan zakat
  - 6) Melaksanakan pengelolaan layanan muzaki
  - 7) Melakukan evaluasi dalam pengelolaan pengumpulan zakat
  - 8) Menyusun laporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat
  - 9) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pengumpulan zakat ditingkat kabupaten
  - 10) Melaksanakan adminitrasi dan tata usaha pada bidang pengumpulan zakat
  - 11) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan kebijakan rapat pleno.<sup>3</sup>
- c. Tugas dan fungsi bidang pendistribusian dan pendayagunaan
- 1) Menyusun strategi pendistribusian dan pendaya gunaan zakat

---

<sup>3</sup> *Ibid*

- 2) Mengelola dan mengembangkan data mustahik
  - 3) Melaksanakan dan melakukan pengendalian pendistribusian dan pendaya gunaan zakat
  - 4) Melakukan evaluasi dalam pengelolaan pendistribusian dan pendaya gunaan zakat
  - 5) Menyusun laporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendaya gunaan zakat
  - 6) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pendistribusian dan pendaya gunaan zakat
  - 7) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bidang pendistribusian dan pendaya gunaan zakat
  - 8) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan rapat pleno<sup>4</sup>
- d. Tugas dan fungsi bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan
- 1) Melaksanakan penyiapan penyusunan rencana strategis pengelolaan zakat
  - 2) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan
  - 3) Melakukan evaluasi tahunan dan lima tahunan terhadap rencana pengelolaan zakat
  - 4) Melaksanakan pengelolaan keuangan
  - 5) Melaksanakan sistem akuntansi zakat
  - 6) Menyusun laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

- 7) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian perencanaan, keuangan, dan pelaporan
  - 8) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan rapat pleno
- e. Tugas dan fungsi bagian adminitrasi, sumber daya manusia (SDM) dan umum
- 1) Menyusun strategi pengelolaan Amil zakat
  - 2) Menyusun strategi peningkatan kualitas sumber daya Amil zakat dan kredibilitas lembaga dengan mendapatkan setifikasi profesi dari lembaga Sertifikasi Profesi BAZNAS
  - 3) Menyusun perencanaan Amil zakat
  - 4) Melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan penilaian terhadap Amil zakat
  - 5) Menyusun rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat
  - 6) Melakukan pengadaan, Pencatatan, Pemeliharaan, Pengendalian, pelaporan aset
  - 7) Melaksanakan pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ berskala kabupaten
  - 8) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian administrasi, sumber daya manusia, dan umum<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid*

- 9) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan rapat pleno

## **B. Penghimpunan ZIS di Badan Amil Zakat Nasional Ngawi**

Secara garis besar proses penghimpunan dana tidak hanya terkait dengan pengumpulannya saja, tetapi juga bagaimana kita memperoleh banyak muzaki untuk mengoptimalkan proses penghimpunan sehingga dapat sekaligus mengoptimalkan realisasi dana ZIS untuk diberikan kepada mustahik agar merata. Di BAZNAS Ngawi metode yang dilakukan untuk memperoleh muzaki dan calon muzaki adalah Sosialisasi baik melalui langsung ataupun tidak langsung. Dimana metode secara langsung meliputi penyebaran brosur, penyampaian secara lisan baik didalam sebuah majelis ataupun ketika bertemu orang per orang secara langsung, dan himbuan dari bupati ngawi. Sedangkan metode sosialisasi secara tidak langsung dilakukan dengan bantuan social media, website, seperti yang dikatakan oleh Bapak Hamdani:<sup>6</sup>

“Proses sosialisasi kami lakukan dengan cara penyampaian secara langsung kepada dinas-dinas pendidikan, majelis-majelis, OPD, kami datang secara langsung dan menyampaikan perihal anjuran membayarkan ZIS kepada BAZNAS Ngawi, ada juga pemasangan banner, selain itu penggunaan sosial media juga secara aktif setiap harinya, kita punya website, instagram, facebook. Semua metode berusaha kami lakukan”

Institusi penghimpun ZIS dikabupaten Ngawi diresmikan dengan sebutan BAZNAS Ngawi pada 2017. Sebelum itu instansi tersebut sudah melakukan kegiatan penghimpunan dana. Jadi instansi tersebut sudah ada

---

<sup>6</sup> Hamdani, Wakil Ketua I, *Wawancara Pribadi*, 16 Agustus 2022, Jam 11.30-12.00 WIB

sejak lama. Seiring dengan bertambahnya tahun, BAZNAS Ngawi terus memperbarui strategi penghimpunan dana ZIS. Dari yang awalnya dilakukan secara langsung (tunai), menyediakan tempat pembayaran zis yang ada di kantor Baznas Ngawi, sehingga masyarakat yang ingin membayarkan ZIS bisa datang langsung ke kantor BAZNAS Ngawi. Selain itu ada juga layanan jemput ZIS yang dilakukan oleh staf atau karyawan di instansi tersebut.

Kemudian setelah diresmikan BAZNAS Ngawi membuka layanan transfer ZIS melalui ATM. Melalui strategi tersebut BAZNAS Ngawi berusaha untuk mengoptimalkan potensi ZIS di kabupaten Ngawi yang berkisar 14-16 miliar per tahun. Sedikit demi sedikit BAZNAS Ngawi terus mencoba meningkatkan target penghimpunan ZIS agar tiap tahunnya ada peningkatan. Dan melalui jumlah muzaki sebanyak 3.800 orang yang termasuk jumlah 30% dari jumlah ASN yang ada di Kabupaten Ngawi. Menurut pak Hamdani selaku salah satu wakil ketua di BAZNAS Ngawi mengatakan bahwa:

“Terkait target yang ditentukan tiap tahun adalah 5 miliar, dan yang terkumpul masih diangka 2,5 miliar. Untuk mencapai target tersebut, BAZNAS Ngawi terus memperbarui dan mengembangkan strategi penghimpunan zis.”<sup>7</sup>

Dari pemaparan diatas, agar BAZNAS Ngawi dapat mencapai target dan tujuannya, maka dibutuhkan usaha atau langkah yang mendasar, yaitu melalui penghimpunan dana sebagai pilar utama suatu lembaga dalam

---

<sup>7</sup> Hamdani, Wakil Ketua I, *Wawancara Pribadi*, 16 Agustus 2022, Jam 11.30-12.00 WIB

mengelola dana ZIS, karena dengan penghimpunan dana ZIS yang baik maka akan membuat penyalurannya juga dapat terealisasi secara menyeluruh. Maka dari itu pengelola dana ZIS perlu memahami bagaimana cara memaksimalkan penghimpunan ZIS, apa saja alat atau media yang perlu digunakan untuk mendukung terlaksananya penghimpunan ZIS yang bagus, serta dalam menentukan target muzaki yang sesuai untuk memenuhi target pengumpulan ZIS di BAZNAS Ngawi.

Untuk itu BAZNAS Ngawi dalam mengimplementasikan penghimpunan ZIS melakukan beberapa hal yang terbagi dalam poin-poin berikut:

#### 1. Metode Penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi

Proses pengumpulan dana ZIS, BAZNAS Ngawi menggunakan metode langsung (Direct) dan metode tidak langsung (Indirect). Metode tidak langsung adalah adanya penggunaan *Digital Payment*, sedangkan secara langsung BAZNAS Ngawi menyediakan program jemput dana dan pelayanan kepada yang akan membayarkan dananya ke kantor BAZNAS Ngawi.

Metode pengumpulan ZIS secara langsung yang dilakukan oleh BAZNAS Ngawi meliputi:

##### a. Pelayanan Kantor

Dalam melakukan pengumpulan dana BAZNAS Ngawi membentuk tim dan anggota bidang pengumpulan ZIS, dimana hal itu dilakukan untuk mengkoordinir proses penghimpunan dana yang

dilakukan. Dalam membayarkan dananya, muzaki dapat memberikan dana secara tunai ataupun non tunai. Metode pengumpulan dana ZIS ini dibantu oleh UPZ, dimana UPZ sendiri adalah unit pengumpul zakat yang berfungsi sebagai perantara antara amil dan muzaki. Salah satu UPZ yang terbentuk berasal dari para ASN yang tersebar diberbagai daerah di Kabupaten Ngawi.

b. Jemput Dana

Selain para muzaki dapat membayarkan dananya secara langsung, para muzaki diperkenankan jika tidak bisa atau mampu untuk mendatangi kantor BAZNAS Ngawi, akan dilakukan penjemputan dana dilokasi muzaki berada.

Kemudian Metode Penghimpunan ZIS secara tidak langsung di BAZNAS Ngawi menerapkan pembayaran non tunai (Digital Payment) yaitu menggunakan sistem transfer melalui Bank maupun E-wallet kemudian juga adanya penggunaan QRIS. Transfer ZIS sendiri sudah dilakukan sejak 2017 yaitu sejak diresmikannya lembaga tersebut sebagai BAZNAS. Selain itu BAZNAS Ngawi juga sudah mulai menerapkan QRIS diakhir Tahun 2021, Bapak Hamdani mengatakan:

“Dalam menerapkan Digital Payment ini kami sudah mulai menerapkan QRIS di Tahun 2021 akhir dan bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia, kemudian juga Bank Jatim dan juga Kantor Pos. Selain itu kami juga menerapkan pada masjid-masjid dengan menghimbau pembayaran ZIS dilakukan dengan *Digital Payment*”.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hamdani, Wakil Ketua I, *Wawancara Pribadi*, 16 Agustus 2022, Jam 11.30-12.00 WIB



## 2. Media Pendukung realisasi penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi

### a. Staf Penghimpunan ZIS

Staf penghimpunan ZIS dibentuk untuk mengumpulkan dana ZIS. Namun tugas pokok staf penghimpunan bukan hanya itu saja tetapi juga mengatur pelaksanaan pengumpulan dana ZIS secara sistematis. Maksud dari secara sistematis disini artinya staf penghimpunan ZIS mengatur mulai dari pembagian tugas dalam tim, penentuan target pengumpulan dana, penentuan alat pengumpulan dana dan penentuan target muzaki yang memiliki potensi memenuhi target penghimpunan.

### b. Unit Pengumpul ZIS (UPZ)

UPZ dibentuk untuk membantu staf penghimpunan dana mengumpulkan ZIS dari daerah-daerah yang cukup jauh untuk dijangkau, selain itu adanya UPZ dapat mempermudah dan mempercepat jalannya penghimpunan dana, sehingga lebih efektif dan efisien. BAZNAS Ngawi memiliki UPZ yang tersebar di berbagai jenis atau bidang yang meliputi kategori pertama adalah Sekertariat, Badan, Dinas dan Kantor. Kemudian kategori kedua adalah Puskesmas, Kategori ketiga adalah Korwil bidang Pendidikan, kategori keempat adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri dan yang kelima adalah kecamatan. Jumlah UPZ dimasing-masing bidang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 6 Jumlah UPZ di BAZNAS Ngawi

Kategori	Jumlah UPZ
Sekretariat, Badan, Dinas dan Kantor	38
Puskesmas	24
Korwil Bidang Pendidikan	19
SMPN	50
Kecamatan	19

Dalam pelaksanaan Penghimpunan ZIS UPZ melakukan pendataan kepada seluruh anggota untuk mencari berapa banyak dari anggota yang telah masuk dalam perhitungan wajib zakat. Dan kemudian menerapkan pilihan bagi yang belum masuk dalam perhitungan wajib zakat dapat secara sukarela memberikan dananya sebagai infak. Kemudian BAZNAS Ngawi menyiapkan form berisi berapa besar nominal yang harus dibayarkan oleh setiap anggota. Kemudian setiap instansi ditunjuklah seorang bendahara yang bertugas untuk menyetorkan dana ZIS ke BAZNAS Ngawi baik secara langsung maupun melalui digital.

c. Media Pembayaran ZIS

1) Mobile Banking

Mobile banking digunakan oleh BAZNAS Ngawi sejak tahun 2017, mobile banking sendiri adalah layanan pembayaran melalui antar bank maupun sekarang ini telah berkembang adanya transaksi antar bank dengan non bank. Dalam

menyediakan alat pembayaran ini BAZNAS Ngawi menyediakan beberapa rekening dan prosedur penggunaan guna memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait cara membayarkan ZIS melalui *Digital Payment*. Untuk itu penggunaan media sosial adalah salah satu cara untuk memberikan pengetahuan sekaligus untuk mengenalkan BAZNAS kepada masyarakat Ngawi secara lebih luas.

Salah satu media sosial yg digunakan oleh BAZNAS Ngawi adalah Instagram, seperti yang tertera pada gambar dibawah ini:

**Gambar 1. 3** Prosedur dan informasi nomor rekening BSI sebagai contoh dari Mobile Banking yang digunakan BAZNAS Ngawi



Sumber: Instagram BAZNAS Ngawi

Seperti yang tertera dalam gambar tersebut terdapat informasi yang berupa logo BAZNAS Ngawi sendiri sebagai tanda

pengenal agar masyarakat mengetahui adanya lembaga tersebut. Kemudian berisi mengenai prosedur pembayaran Zakat yang salah satunya dapat dilakukan dengan transfer melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) yang mana juga terdapat informasi nomor rekening penerima dana Zakat tersebut.

## 2) QRIS

QRIS digunakan oleh BAZNAS Ngawi sejak akhir 2021, dalam memanfaatkan QRIS BAZNAS Ngawi melakukan beberapa hal guna memperkenalkan metode pembayaran ini kepada masyarakat di Ngawi, karena metode ini termasuk metode yang baru sehingga belum banyak masyarakat yang memahami metode ini. Oleh sebabnya BAZNAS Ngawi terus melakukan sosialisasi untuk mengenalkan tentang QRIS serta penggunaannya.

**Gambar 1. 4** Bentuk QRIS yang digunakan oleh BAZNAS Ngawi



Sumber: Instagram BAZNAS Ngawi<sup>9</sup>

Metode QRIS ini diperkenalkan oleh BAZNAS Ngawi melalui media sosial dan juga secara langsung yaitu melalui sosialisasi bertatap muka dan melalui bantuan pihak ketiga yaitu bekerjasama dengan Kantor Pos.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

## **BAB IV**

### ***ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCES MODEL PADA DIGITAL PAYMENT DALAM PENGHIMPUNAN ZIS DI BAZNAS NGAWI***

#### **A. Penerapan Digital Payment pada penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi**

Proses penghimpunan ZIS menggunakan Digital Payment di BAZNAS Ngawi memiliki potensi yang sangat besar mengingat perkembangan jaman yang semakin maju sekarang ini. Sehingga penting sekali bagi BAZNAS Ngawi untuk ikut memanfaatkan dan beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Maka dari itu mulai di akhir Tahun 2021 BAZNAS Ngawi sudah mulai menggunakan *QRIS* dan sebelumnya sejak Tahun 2017 sudah menggunakan *Mobile Banking*. Dari hasil wawancara penulis, BAZNAS Ngawi melakukan rekap data secara menyeluruh artinya data penghimpunan baik yang dilakukan secara langsung maupun melalui digital payment direkap menjadi satu, sehingga penulis hanya bisa memberikan pernyataan dari bapak Hamdani mengenai pengaruh adanya penggunaan *digital payment* dalam penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi. Beliau Bapak Hamdani mengatakan:

“untuk hasil penghimpunan yang khusus melalui digital ndak ada mba, karena kami merekap data penghimpunan secara manual dan digital menjadi satu. Namun bisa dipastikan penggunaan digital payment ini khususnya QRIS mempunyai pengaruh yang lumayan besar. Tahun 2021 penghimpunan kita masih diangka 2

miliar, kemudian di Tahun 2022 sudah mencapai angka 2,5 miliar.”<sup>1</sup>

Banyak upaya yang telah dilakukan BAZNAS Ngawi dalam meningkatkan penghimpunan dan ZIS di Kabupaten Ngawi. Apalagi dengan adanya perkembangan tersebut, artinya seperti yang dikatakan penulis diawal tadi kehadiran teknologi digital memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan realisasi dana ZIS di Kabupaten Ngawi.

Upaya BAZNAS Ngawi dalam mengoptimalkan Penghimpunan melalui Digital

#### 1. Kesiapan Staf bidang penghimpunan

Staf bidang Penghimpunan BAZNAS Ngawi dalam melakukan penghimpunan ZIS dibagi kedalam beberapa tim, tim tersebut meliputi staf yang menjemput dana, staf yang menjaga stand yang ada dikantor BAZNAS Ngawi, staf yang melakukan perencanaan, dan staf yang menangani bidang digital. Dari hasil wawancara penulis, pembagian tim tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengelola pelaksanaan penghimpunan dana agar berjalan dengan teratur. Oleh karena itu ada beberapa tugas yang dilakukan oleh staff bidang penghimpunan BAZNAS Ngawi, diantaranya:

---

<sup>1</sup> Hamdani, Wakil Ketua I, *Wawancara Pribadi*, 16 Agustus 2022, Jam 11.30-12.00 WIB

- a. Melayani muzaki atau calon muzaki yang datang ke Kantor BAZNAS Ngawi, entah hendak mau membayarkan ZIS secara langsung ataupun hendak bertanya-tanya mengenai profil lembaga.
- b. Melakukan rekapitulasi data pemasukan dana ZIS baik yang melalui digital maupun melalui setor langsung ke kantor BAZNAS Ngawi.
- c. Membuat perencanaan atau program untuk terus mengoptimalkan penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi.

Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut staff bidang penghimpunan BAZNAS Ngawi berpedoman pada UU dan tata aturan yang telah dibuat oleh lembaga itu sendiri dan sesuai dengan syariat Islam. Seperti yang disampaikan beliau bapak Hamdani:

“kami staff bidang penghimpunan itu ngikut aturan yang udah ditetapkan mba, baik dari UU maupun dari tata aturan yang sudah ditetapkan baik dari pusat maupun dari tata kelola yang sudah kami bentuk supaya dalam prosesnya itu sesuai dengan syariat Islam”

Namun menurut Bapak Hamdani dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan pada sarana dan prasarana, sehingga proses sosialisasi sebagai salah satu upaya dalam memperoleh banyak muzaki belum bisa menjangkau seluruh masyarakat.

## 2. Proses Sosialisasi

Sosialisasi adalah metode yang sangat penting dilakukan oleh lembaga pengelola ZIS. Sebab dengan adanya sosialisasi



lembaga dapat memperkenalkan program-program mereka serta mempromosikannya kepada masyarakat untuk menarik minat mereka untuk berzakat dan bersedekah.

Dalam melakukan sosialisasi BAZNAS Ngawi, ada beberapa cara yang dilakukan:

a) Mendatangi secara langsung (Door to door)

Dalam melakukan upaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, staf bidang penghimpunan khususnya bagian penjemputan dana yang secara langsung berinteraksi dengan para muzaki sekaligus masyarakat sebagai calon muzaki, oleh karena itu sembari mengumpulkan dana para staf juga memberikan penjelasan dan pemahaman kepada setiap masyarakat yang ditemui.

b) Menggunakan surat edaran

Bapak hamdani mengatakan bahwa mengingat dari awal aturan yang diberikan oleh BAZNAS adalah agar para muzaki secara sukarela mau membayarkan ZIS kepada BAZNAS Ngawi, namun masih banyak masyarakat maupun ASN yang belum mau membayarkan ZIS. Oleh karena itu, salah satu hal yang dapat digunakan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat adalah dengan adanya himbauan dari bupati untuk wajib membayar zakat bagi yang telah memenuhi syarat. Dan

BAZNAS baru mengusahakan surat edaran tersebut kepada bupati Ngawi yang akhirnya dikeluarkan pada awal tahun 2022.

c) Membuat forum kemudian melakukan presentasi

Salah satu hal yang menjadi prioritas staf penghimpunan ZIS BAZNAS Ngawi adalah melakukan sosialisasi seacara grup baik forum yang sengaja dibuat untuk melakukan sosialisai maupun forum seminar atau forum lainnya tentang wawasan ZIS dan juga pembayaran ZIS melalui digital.

d) Penggunaan Sosial Media

Social media menjadi platform besar yang dapat dimanfaatkan untuk menjangkau para muzaki dan calon muzaki secara luas. Dalam melakukan penghimpunan ZIS BAZNAS Ngawi menggunakan Facebook, Instagram dan Whatsapp. Sosial media tersebut selain digunakan untuk menjangkau muzaki juga digunakan untuk mempromosikan lembaga yaitu melalui konten gambar maupun video yang menjelaskan mengenai ZIS dan hal terkait.

**Gambar 1. 5.** Salah satu media sosial yang digunakan BAZNAS Ngawi dalam melakukan sosialisasi

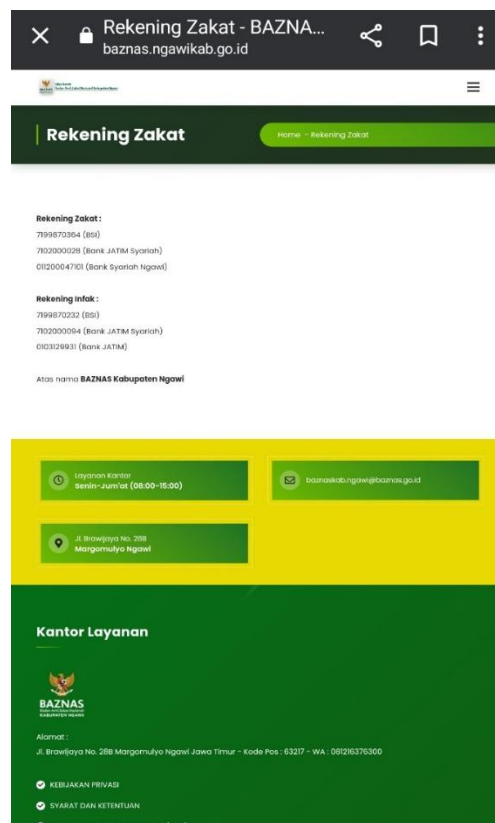


Melalui sosial media tersebut BAZNAS banyak memposting konten-konten untuk memperkenalkan lembaga kepada masyarakat kabupaten Ngawi. Konten tersebut berupa gambar dan video dokumentasi beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh BAZNAS Ngawi. Selain itu instagram BAZNAS juga memposting informasi mengenai rekening ZIS BAZNAS Ngawi baik dari rekening BSI maupun BANK Jatim dan juga kode *QRIS*. Sehingga tujuannya untuk memberitahu masyarakat bahwa membayarkan ZIS bisa dilakukan secara online tanpa harus datang ke kantorn BAZNAS Ngawi.

### e) Pemanfaatan Website

Website menjadi platform yang penting untuk suatu lembaga, karena beberapa masyarakat akan memikirkan validitas suatu lembaga melalui apakah lembaga tersebut memiliki website atau tidak, sehingga suatu lembaga dapat dikatakan berintegrasi. Maka dari itu BAZNAS Ngawi juga mulai membangun website. Dalam Website tersebut BAZNAS Ngawi memasukkan informasi mengenai profil lembaga, hasil penghimpunan, program-program penyaluran, informasi rekening pembayaran ZIS, bahkan BAZNAS juga menyediakan fitur yang dapat diakses masyarakat untuk mengetahui hal-hal mengenai Zakat, Infak dan Sedekah.

**Gambar 1. 6** Halaman Informasi Tentang Rekening ZIS yang ada di Website BAZNAS Ngawi



## **B. Technology Acceptances Model Pada Digital Payment dalam Penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi**

Dalam penelitian ini penulis menganalisis persepsi muzaki dalam menggunakan *Digital Payment* pada pembayaran ZIS di BAZNAS Ngawi. Melalui hasil wawancara penulis dengan Bapak Suratman selaku korwil bidang pendidikan kecamatan paron untuk mengkonfirmasi penggunaan *Digital Payment* dalam pembayaran ZIS, yang mengatakan bahwa:

“Iya mba benar saya selaku perwakilan UPZ korwil bidang pendidikan kecamatan paron. Mengenai pengumpulan ZIS di UPZ ini menggunakan sistem transfer dan juga melalui QRIS juga. Untuk muzaki yang ada di korwil sini rajin-rajin dalam membayarkan kewajibanya berzakat dan juga berinfaq”<sup>1</sup>

Dari pernyataan Bapak Hamdani tersebut dapat diketahui bahwa BAZNAS Ngawi sudah ikut menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu dengan menggunakan QRIS dan Mobile Banking dalam penghimpunan ZIS di lembaga tersebut. Dengan digunakannya teknologi digital, maka peran muzaki dalam penghimpunan ZIS ini menjadi prioritas yang perlu diperhatikan oleh lembaga Pengelola ZIS. Terkait bagaimana respon dan penerimaan para muzaki dalam menanggapi kehadiran teknologi pada penghimpunan ZIS.

---

<sup>1</sup> Suratman, Korwil Pendidikan Kecamatan Paron, *Wawancara Pribadi*, 15 Mei 2022, Jam 11.30-12.00 WIB

Untuk itu dalam menganalisis proses penerimaan teknologi penulis menggunakan teori Technology Acceptances Model untuk menggambarkan proses penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Davis. Adapun konstruk-konstruk yang digunakan oleh penulis meliputi persepsi kemanfaatan (*Perceived of Usefulness*), persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*), sikap dalam menggunakan (*Attitude Toward Using*), itensi (*Behavioral Intention to Use*), dan penggunaan teknologi yang sesungguhnya (*Actual Toward Using*).

#### 1. *Perceived Usefulness* (Persepsi Kemanfaatan)

Melalui wawancara dengan salah satu muzaki yang ada di korwil bidang pendidikan yaitu dengan Bapak Suratman juga mengenai persepsi kemanfaatan dalam menggunakan digital payment pada pembayaran ZIS di BAZNAS Ngawi, beliau mengatakan:

“Menurut saya dengan menggunakan digital payment untuk pembayaran ZIS ini saya merasakan banyak manfaat, seperti pekerjaan lebih cepat selesai karena tidak perlu menyetor langsung ke BAZNAS, saya juga merasa bahwa waktu dan tenaga yang digunakan lebih efisien dan efektif, saya juga jadi lebih produktif karena dapat mengerjakan pekerjaan lain”<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Suratman tersebut digital payment digunakan oleh para muzaki di UPZ korwil kecamatan Paron karena memiliki nilai manfaat yaitu mengurangi jumlah pekerjaan yang biasanya dilakukan untuk membayarkan ZIS langsung ke kantor BAZNAS Ngawi yang cukup memakan waktu. Sehingga pekerjaan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

wajib yang ada di korwil dapat diselesaikan dengan lebih efisien dan efektif.

## 2. Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan)

Tingkat kepercayaan dan kesadaran seseorang bahwa penggunaan sebuah teknologi dapat mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan penggunanya, dalam persepsi ini Bapak Suratman berpendapat tentang kemudahan dalam menggunakan *digital payment*, beliau mengatakan bahwa:

“Bagi saya BAZNAS sudah cukup memberikan sosialisasi mengenai prosedur dan tata cara menggunakan *digital payment*, jadi lebih mudah untuk mempelajarinya dan kami juga merasa mudah dan cepat mahir dalam menggunakannya untuk pembayaran ZIS”<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut digital payment digunakan oleh para muzaki di UPZ korwil kecamatan Paron karena memiliki nilai kemudahan yaitu mudah dipelajari oleh para muzaki, sehingga mereka bisa mahir dalam menggunakan platform digital payment untuk pembayaran ZIS di BAZNAS Ngawi.

## 3. Attitude Toward Using (Sikap dalam menggunakan)

*Attitude Toward Using* atau Sikap dalam menggunakan, yang mana adalah perasaan positif seseorang yang berkaitan dengan niat atau ketertarikan untuk menggunakan suatu teknologi, dalam mengukurnya peneliti menggunakan indikator motivasi intrinsik dan

---

<sup>3</sup> Suratman, Korwil Pendidikan Kecamatan Paron, *Wawancara Pribadi*, 15 Mei 2022, Jam 11.30-12.00 WIB

dampak penggunaan. Sejalan dengan pernyataan Bapak Suratman bahwa:

“Selama menggunakan layanan ini untuk membayarkan ZIS saya dan para muzaki yang lainnya merasa cukup senang dan nyaman karena seperti yang saya bilang tadi layanan ini dapat menghemat waktu dan tenaga saya, sehingga saya dapat lebih produktif dalam mengerjakan pekerjaan wajib saya di Korwil Pendidikan Paron ini.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dalam membayarkan ZIS di BAZNAS Ngawi, menurut bapak Suratman para muzaki merasakan dampak berupa kenyamanan, kesenangan, lebih praktis dan para muzaki juga merasa bahwa penggunaan digital payment ini dalam membayarkan ZIS harus dilakukan terus menerus kedepannya. Berdasarkan indikator penerimaan pada konstruk ini sikap dalam menggunakan memiliki pengaruh yang menimbulkan niat para muzaki untuk terus menggunakan layanan ini dalam membayarkan ZIS.

#### 4. *Behavioral Intention Using* (Intensi atau perilaku)

*Behavioral intention to use* atau intensi menggunakan teknologi, Ketertarikan pengguna terhadap layanan pada sebuah teknologi, Keinginan pengguna untuk menggunakan layanan, sehingga muncul rasa loyalitas. Menurut wawancara dengan Bapak Suratman beliau mengatakan:

“Setelah saya menggunakan layanan Digital ini selama 6 bulan berturut-turut, saya kedepannya akan terus menggunakan layanan tersebut untuk membayarkan ZIS. Saya juga akan mengarahkan muzaki yang ada di Korwil



Pendidikan paron ini agar seluruhnya juga memakai layanan tersebut untuk guna membayar ZIS di BAZNAS Ngawi”

Berdasarkan pernyataan Bapak Suratman membangun rasa ketertarikan pada muzaki melalui pelayanan atau ketersediaan layanan yang bagus sehingga bermanfaat untuk para muzaki membayarkan ZIS dapat membuat dan membentuk rasa loyal sehingga para muzaki di Korwil Pendidikan Paron berniat untuk terus membayarkan ZIS melalui *Digital Payment*.

5. *Actual System Using* (Penggunaan yang sesungguhnya)

*Actual System Using* merupakan penggunaan teknologi yang sesungguhnya terhadap suatu teknologi yang berhubungan dengan waktu dan kepuasan penggunaan suatu teknologi. Menurut Bapak Suratman:

“Rata-rata muzaki yang ada di sini melakukann pembayaran ZIS secara rutin selama 6 bulan di Januari-Juni Tahun 2022. Selama menggunakan layanan tersebut kami merasa puas karena dapat membayarkan ZIS dengan mudah tanpa harus datang langsung ke BAZNAS seperti dulu”

Berdasarkan pernyataan diatas, penggunaan *Digital Payment* yang rutin seperti dalam kurun waktu 6 bulan berturut-turut membuktikan bahwa para muzaki merasa puas dengan layanan baru yang disediakan oleh BAZNAS Ngawi yang berdampak pada pemakaian secara terus-menerus.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai *Technology Acceptances Model* pada *Digital Payment* dalam Penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kesiapan BAZNAS Ngawi dalam menggunakan Digital Payment pada penghimpunan ZIS dirasa cukup baik, para staf sudah bekerja dengan baik, sehingga dapat meningkatkan penghimpunan ZIS di Tahun 2022 menjadi 2,5 miliar dari jumlah di Tahun 2021 yaitu 2 miliar. Jumlah tersebut selain dibantu dengan penghimpunan secara manual juga dengan penggunaan *Mobile Banking dan QRIS*. Meskipun dengan beberapa catatan seperti salah satunya kurang tegasnya aturan wajib zakat yang membuat pelaksanaan penghimpunan dana tidak menyeluruh yang, kemudian proses sosialisasi pada media sosial bisa lebih dimaksimalkan lagi kedepannya.
2. Proses penerimaan *Digital Payment* dalam penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi direspon baik oleh para muzaki yang ada di UPZ Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Paron. Maka dari itu TAM memiliki dampak pada muzaki yang ada di UPZ tersebut dalam membayarkan ZIS di BAZNAS Ngawi. Para muzaki menggunakan

Digital Payment dalam pembayaran ZIS di BAZNAS Ngawi karena memiliki nilai manfaat yang dibutuhkan para muzaki di UPZ tersebut.

Selain itu faktor kemudahan juga berdampak untuk membuat para muzaki menggunakan Digital Payment tersebut. Kemudian faktor sikap dalam menggunakan dapat menimbulkan motivasi bagi para muzaki dari dirinya sendiri. Kemudian juga faktor intensi memberikan dampak kepada para muzaki untuk terus menggunakan Digital payment dan dapat merekomendasikannya kepada orang lain. Terakhir faktor penggunaan teknologi yang sesungguhnya terlihat dari rekap penghimpunan ZIS BAZNAS Ngawi bahwa rata-rata muzaki yang ada di korwil bidang pendidikan melakukan pembayaran ZIS secara rutin minimal selama 6 bulan di Januari-Juni Tahun 2022

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian dan analisa yang dilakukan oleh penulis serta berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan diatas, maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Untuk BAZNAS Ngawi seperti yang dipaparkan diatas bahwa rekapitulasi data penghimpunan ZIS yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung direkap menjadi satu, oleh karenanya penulis mengalami sedikit kesulitan untuk meneliti berapa banyak pengaruh penerapan *digital payment* dalam proses

penghimpunan ZIS. Maka akan lebih baik jika dalam rekapitulasi data penghimpunan secara manual dan melalui *digital payment* dipisah agar dapat terlihat seberapa jauh perkembangannya. Hal tersebut penting untuk dilakukan guna mengupgrade strategi penghimpunan ZIS agar menjadi lebih baik dan terus berkembang.

2. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar penelitian yang dilakukan dapat membahas lebih dalam mengenai persepsi muzaki dalam menggunakan *Digital Payment* dalam penghimpunan ZIS, karena dirasa masih banyak yang harus digali terkait hal itu, seperti alasan sebenarnya para muzaki memutuskan menggunakan *Digital Payment* dalam penghimpunan ZIS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreiny, Supriana, “Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) Melalui Digital QRIS Di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Syariah, IAIN Palangkaraya, Palangkaraya, 2021
- Anwar, Nurfiah, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Bogor: Lindan Bestari, 2022
- Asia, Cut Zahra, “Strategi Peningkatan Penerimaan Dana ZIS Pada Rumah Zakat Banda Aceh pada Peningkatan Ekonomi Mustahik”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Syariah UIN AR-Raniry, Banda Aceh, 2019, hlm. 10-17
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), *Penetrasi Internet Indonesia Capai 77,02%*, dikutip dari <https://databoks.katadata.co.id> , diakses pada 14 Agustus 2022, Jam 19.00 WIB
- Dikutip dari <https://www.akseleran.co.id/blog/digital-payment-indonesia/> , diakses pada 13 Mei 2023
- Dikutip dari <https://eprints.uny.ac.id/> diakses pada 17 Maret 2023, Jam 10.45 WIB
- Dikutip dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/> Diakses pada 17 Februari 2023, Jam: 13.00 WIB
- Dikutip dari <https://repository.uin-suska.ac.id> , diakses pada 13 Mei 2023
- Dikutip dari <https://universalbpr.co.id/blog/mobile-banking/> diakses pada 13 Mei 2023
- Firdausyiah, Salsabilah, “Analisis Fundraising Dana ZIS Melalui Pembayaran Non Tunai dengan Pendekatan Technology Acceptances Model (TAM) di DT Peduli Priangan Timur Kota Tasikmalaya”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Universitas Siliwangi, 2022
- Fitriani, Nadia, “Analisis Perkembangan Penggunaan Fintech dalam Mengoptimalkan Pengumpulan Dana Zakat: Studi Kasus BAZNAS Banyumas”. *Skripsi* tidak diterbitkan, IAIN Purwokerto, 2021
- Hamdani, Wakil Ketua I, *Wawancara Pribadi*, 16 Agustus 2022, Jam 11.30-12.00 WIB
- Hartami S. Indyah, dan Bayu Erdani, *Technology Acceptances Model: “Pengaruhannya pada Analisis User Experience dalam Penerimaan Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.”* (t.kp: t.np, 2021), Hlm. 2-3

- Humas BAZNAS, “Pengumpulan BAZNAS Pusat 2021 Tumbuh 33 Persen”, dikutip dari: <https://baznas.go.id> , diakses pada 18 Februari 2023, Jam 20.30 WIB
- Ichwan, Afiful, “Pengaruh Digital Literacy dan Technology Acceptances Model Terhadap Keputusan Muzaki Membayar ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Melalui Go-pay Pada BAZNAS”, *Tesis* tidak diterbitkan, UIN Raden Intan Lampung, 2020
- Kamaliah, Qonita “Metode Fundraising dan Pendistribusian Zakat Infak dan Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah (LAZIS) PT. Garuda Indonesia”, *skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2015
- Kawasati, Risky, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, dikutip dari [https://www.academia.edu/38325973/Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif pdf](https://www.academia.edu/38325973/Teknik_Pengumpulan_Data_Metode_Kualitatif_pdf) , Ekonomi Syariah, STAI Sorong, diakses pada 27 November 2022, Jam 20.34 WIB
- Kinanti, Risma Ayu dkk., “Optimalisasi Fundraising Zakat Pada Kerjasama Institusional Indonesia Melalui E-Commerce Pasca Pandemi Covid-19”, *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf (STAI Darrutaqwa)*, Volume 2, Nomor 1, 2021, hlm. 22
- Laily R. Alifatul dan Dwi Hari Prayitno, *Pengaruh Presepsi Kemudahan Penggunaan, Presepsi Daya Guna, Presepsi Kepercayaan, dan Presepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah dalam Menggunakan E-Money pada Bank Bri Lamongan*, Universitas Islam Lamongan, Volume 3 Nomor 2, 2018
- Profil BAZNAS Kabupaten Ngawi (Ngawi: BAZNAS Ngawi, 2022)
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2022*, Jakarta: Puskas BAZNAS, 2022
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.28.
- Sriekaningsih, Ana *QRIS dan Era Baru transaksi Pembayaran 4.0* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), Hlm. 87-88
- Sukmawati, Heni, dkk. “Penerimaan dan Penggunaan Muzaki dalam Membayar Zakat Non-Tunaidi Jawa Barat: Eksistensi Teori *Technology of Acceptances Model*”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.9 No. 4 Juli 2022
- Suratman, Korwil Pendidikan Kecamatan Paron, *Wawancara Pribadi*, 15 Mei 2022, Jam 11.30-12.00 WIB

Tarantang, Jefry, dkk, “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia”, *Jurnal Al-Qardh*, (Palangkaraya) Vol. 4 No. 1, 2019

Vania, Hanna, *Frekuensi Penggunaan Dompot Digital di Indonesia: “Mayoritas Masyarakat Gunakan Dompot Digital”*, dikutip dari <https://databoks.katadata.co.id> , diakses pada 18 Februari 2023, jam 20.18 WIB

Wijaya, Umrati dan Hengki, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020

Yudha, Ana Toni Roby Candra dkk., *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020

## Lampiran 1. Pedoman Wawancara

### **Narasumber: Bapak Hamdani selaku Wakil Ketua I sekaligus Kordinator bidang penghimpunan BAZNAS Ngawi**

1. Bagaimana sejarah berdirinya BAZNAS di Kabupaten Ngawi ini?
2. Apa visi dan misi dari BAZNAS Ngawi?
3. Bagaimana struktur organisasi yang ada di BAZNAS Ngawi? Serta apa saja tugas dari masing-masing bagian?
4. Bagaimana dan apa saja metode yang dilakukan dalam kegiatan Penghimpunan ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS ngawi?
5. Sejak tahun berapa BAZNAS menerapkan layanan *Digital Payment* dalam Penghimpunan ZIS?
6. Bagaimana upaya BAZNAS mempersiapkan metode *Digital Payment* dalam Penghimpunan ZIS?
7. Apa saja metode yang digunakan oleh bidang Penghimpunan BAZNAS Ngawi dalam menarik lebih banyak muzaki untuk menggunakan *Digital Payment*?
8. Berapa banyak Muzaki yang membayar ZIS melalui *Digital Payment*?
9. Berapa total pengumpulan ZIS yang melalui *Digital Payment*?
10. Apakah menurut BAZNAS Ngawi metode penghimpunan ZIS melalui *Digital Payment* bermanfaat?
11. Bagaimana dengan laporan hasil penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi, apakah ada pembagian khusus untuk kategori dana secara langsung maupun secara tidak langsung?
12. Berapa potensi dan target penghimpunan ZIS yang ditentukan oleh BAZNAS Ngawi per tahun?

### **Narasumber: Bapak Suratman selaku Kordinator UPZ Korwil bidang Pendidikan Kecamatan Paron**

#### *1. Perceived of Usefulness*

- a. Apakah anda merasa *Digital Payment* bermanfaat untuk mempercepat pekerjaan anda dalam melakukan pembayaran ZIS di BAZNAS Ngawi?



- b. Apakah anda merasa Digital Payment bermanfaat jika dapat meningkatkan performa anda dalam melakukan pembayaran ZIS di BAZNAS Ngawi?
- c. Apakah anda merasa Digital Payment bermanfaat jika meningkatkan produktivitas anda dalam melakukan pembayaran ZIS di BAZNAS Ngawi?
- d. Apakah anda merasa Digital Payment bermanfaat jika bernilai efektif bagi anda dalam melakukan pembayaran ZIS di BAZNAS Ngawi?
- e. Apakah anda merasa Digital Payment bermanfaat ketika dapat mempermudah pekerjaan dalam melakukan pembayaran ZIS di BAZNAS Ngawi
- f. Apakah anda merasa Digital Payment bermanfaat ketika anda terbantu dalam melakukan pembayaran ZIS di BAZNAS Ngawi?

2. *Perceived Ease of Use*

- a. Apakah anda merasa Digital Payment mudah dipelajari?
- b. Apakah anda merasa Digital Payment dapat dikontrol atau dikendalikan?
- c. Apakah anda merasa Digital Payment itu Jelas dan dapat dipahami?
- d. Apakah anda merasa Digital Payment bersifat Fleksibel?
- e. Apakah anda merasa Digital Payment mudah digunakan ketika pengguna cepat mahir menggunakannya?
- f. Apakah anda merasa Digital Payment mudah untuk digunakan dan tidak memerlukan usaha yang keras?

3. *Attitude Toward Using*

- a. Adanya motivasi intrinsik
- b. Adanya dampak penggunaan (*effect toward use*)

- c. Adanya dampak dalam bentuk perasaan senang dan nyaman ketika menggunakan teknologi

4. *Behavioral Intention to Use*

- a. Ketertarikan pengguna terhadap layanan pada sebuah teknologi
- b. Keinginan pengguna untuk menggunakan layanan, sehingga muncul rasa loyalitas

5. *Actual System Usage*

- a. penggunaan sesungguhnya terhadap suatu teknologi yang berhubungan dengan waktu dan kepuasan penggunaan suatu teknologi.

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

**Narasumber: Bapak Hamdani selaku Wakil Ketua I sekaligus Kordinator bidang penghimpunan BAZNAS Ngawi**

- a. Pewawancara : Berapa potensi dan target penghimpunan ZIS yang ditentukan oleh BAZNAS Ngawi per tahun?

Narasumber : Untuk Potensi di potensi ZIS di Kabupaten Ngawi di Tahun 2021-2022 berjumlah 14 miliar rupiah per tahun, kalo target yang ditentukan tiap tahun adalah 5 miliar, dan yang terkumpul masih diangka 2 miliar. Untuk mencapai target tersebut, BAZNAS Ngawi terus memperbarui dan mengembangkan strategi penghimpunan zis.

- b. Pewawancara : Bagaimana upaya Dalam mempersiapkan Penggunaan digital teknologi pada Penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi? Dan upaya dalam memperoleh banyak muzaki?

Narasumber : melalui proses sosialisasi, yang mana dilakukan dengan cara penyampaian secara langsung kepada dinas-dinas pendidikan, majelis-majelis, OPD, kami datang secara langsung dan menyampaikan perihal anjuran membayarkan ZIS kepada BAZNAS Ngawi baik secara langsung maupun tidak, ada juga pemasangan banner, selain itu penggunaan sosial media juga secara aktif setiap harinya, kita punya website, instagram, facebook. Semua metode berusaha kami lakukan

- c. Pewawancara : Bagaimana metode BAZNAS Ngawi dalam melakukan Penghimpunan ZIS?

Narasumber : Kami menyediakan pembayaran secara langsung dan tidak langsung. Untuk secara langsung kami menyediakan jasa jemput dana, kami juga ada tim yang tersedia di kantor. Kemudian untuk metode secara tidak langsung, kami menerapkan transfer ZIS baik melalui Bank digital maupun melalui *QRIS*. Dalam menerapkan Digital Payment ini kami sudah mulai menerapkan *QRIS* di Tahun 2021 akhir dan bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia, kemudian juga Bank Jatim dan juga Kantor Pos. Selain itu kami juga menerapkan pada masjid-masjid dengan menghimbau pembayaran ZIS dilakukan dengan *Digital Payment*

- d. Pewawancara : Bagaimana dengan laporan hasil penghimpunan ZIS di BAZNAS Ngawi, apakah ada pembagian khusus untuk kategori dana secara langsung maupun secara tidak langsung?

Narasumber : Untuk hasil penghimpunan yang khusus melalui digital tidak ada mba, karena kami merekap data penghimpunan secara manual dan

digital menjadi satu. Namun bisa dipastikan penggunaan digital payment ini khususnya QRIS mempunyai pengaruh yang lumayan besar. Tahun 2021 penghimpunan kita masih diangka 2 miliar, kemudian di Tahun 2022 sudah mencapai angka 2,5 miliar.

**2. Narasumber: Bapak Suratman selaku Kordinator UPZ Korwil bidang Pendidikan Kecamatan Paron**

- a. Pewawancara : Bagaimana Mengenai pengumpulan ZIS di Korwil bidang Pendidikan di Kecamatan Paron ini pak?

Narasumber : “Iya mba benar saya selaku perwakilan UPZ korwil bidang pendidikan kecamatan paron. Mengenai pengumpulan ZIS di UPZ ini menggunakan sistem transfer dan juga melalui QRIS juga. Untuk muzaki yang ada di korwil sini rajin-rajin dalam membayarkan kewajibanya berzakat dan juga berinfaq”

- b. Pewawancara : Bagaimana dan apa saja manfaat yang dirasakan oleh Bapak selaku Kepala UPZ Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Paron ini nggih Pak?

Narasumber : “Dengan menggunakan digital payment untuk pembayaran ZIS ini saya merasakan banyak manfaat, seperti pekerjaan lebih cepat selesai karena tidak perlu menyetor langsung ke BAZNAS, saya juga merasa bahwa waktu dan tenaga yang digunakan lebih efisien dan efektif, saya juga jadi lebih produktif karena dapat mengerjakan pekerjaan lain”

- c. Pewawancara : Kalau terkait prosedur penggunaan digital payment sendiri, apakah ada kesulitan dalam menggunakannya?

Narasumber : Bagi saya BAZNAS sudah cukup memberikan sosialisasi mengenai prosedur dan tata cara menggunakan *digital payment*, jadi lebih mudah untuk mempelajarinya dan kami juga merasa mudah dan cepat mahir dalam menggunakannya untuk pembayaran ZIS

- d. Pewawancara : Apakah dampak yang bapak rasakan ketika menggunakan *digital payment* untuk membayarkan ZIS ke BAZNAS Ngawi?

Narasumber : Selama menggunakan layanan ini untuk membayarkan ZIS saya dan para muzaki yang lainnya merasa cukup senang dan nyaman karena seperti yang saya bilang tadi layanan ini dapat meng-hemat waktu dan tenaga saya, sehingga saya dapat lebih produktif dalam mengerjakan pekerjaan wajib saya di Korwil Pendidikan Paron ini.

- e. Pewawancara : Apakah untuk kedepannya bapak Suratman akan terus menggunakan *digital payment* dalam membayarkan ZIS di BAZNAS Ngawi?

Narasumber : Setelah saya menggunakan layanan Digital ini selama 6 bulan berturut-turut, saya kedepannya akan terus menggunakan layanan tersebut untuk membayarkan ZIS. Saya juga akan mengarahkan muzaki yang ada di Korwil Pendidikan paron ini agar seluruhnya juga memakai layanan tersebut untuk guna membayar ZIS di BAZNAS Ngawi”

- f. Pewawancara : Bagaimana tingkat rutinitas muzaki dalam menggunakan *digital payment* dalam membayarkan ZIS di BAZNAS Ngawi?

Narasumber : Rata-rata muzaki yang ada di sini melakukann +

pembayaran ZIS secara rutin selama 6 bulan di Januari-Juni Tahun 2022. Selama menggunakan layanan tersebut kami merasa puas karena dapat membayarkan ZIS dengan mudah tanpa harus datang langsung ke BAZNAS seperti dulu.

### Lampiran 3. Data Penghimpunan ZIS BAZNAS Ngawi

NO	No. Reg	OPD/Perorangan	Perolehan ZIS Per Bulan							
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Jumlah	
<b>I. SEKRETARIAT, BADAN, DINAS DAN KANTOR</b>										
1	1	Bupati	-	-	-	-	-	-	-	
2	2	Wakil Bupati	-	-	-	-	-	-	-	
3	3	Staf Ahli Bupati (Bambang Wiyono)	-	-	-	-	-	-	-	
4	4	Staf Ahli Bupati (Herminati)	-	-	-	-	-	-	-	
5	5	SEKDA	-	-	-	-	-	-	-	
6	6	Kesekretariatan Daerah (SETDA)	1,367,000	1,104,500	2,452,500	1,572,500	1,341,500	2,063,000	9,901,000	
7	7	Sekretaris Dewan	690,000	690,000	690,000	690,000	690,000	690,000	4,140,000	
8	8	Sekretariat KPU	-	-	-	-	-	-	-	
9	9	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	500,000	555,000	397,000	360,000	392,000	400,000	2,604,000	
10	10	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP)	827,000	777,000	797,000	797,000	797,000	797,000	4,792,000	
11	11	Pegawai Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	1,751,165	1,690,423	1,694,395	1,699,605	1,538,205	1,345,728	9,719,521	
12	12	Dinas Sosial (DINSOS)	-	-	-	-	-	-	-	
13	13	Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan Tenaga Kerja (DINAS PASAR/DPPTK)	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000	-	1,250,000	
14	14	Dinas Lingkungan Hidup (DLH)	585,923	585,923	585,923	545,923	545,923	545,923	3,395,538	
15	15	Dinas Perhubungan	25,000	45,000	45,000	45,000	45,000	50,000	255,000	
16	16	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	295,000	295,000	270,000	270,000	270,000	270,000	1,670,000	
17	17	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPM)	-	-	-	3,690,728	2,068,625	4,360,926	-	10,120,279
18	18	Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPORA)	601,000	601,000	571,000	571,000	571,000	571,000	3,486,000	
19	19	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	-	-	-	-	-	-	-	
20	20	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)	1,096,750	847,250	847,250	827,250	807,250	807,250	5,233,000	
21	21	Inspektorat	892,650	912,650	912,650	902,650	902,650	902,650	5,425,900	
22	22	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)	-	-	-	-	-	-	-	
23	23	BK (Badan Keuangan)	746,500	873,350	853,350	853,350	853,350	853,350	5,033,250	
24	24	Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3PAKB)	560,000	560,000	560,000	555,000	555,000	550,000	3,340,000	
25	25	Dinas Perikanan dan Peternakan	412,000	562,000	502,000	502,000	607,000	607,000	3,192,000	
26	26	Badan Kepegawaian & Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM)	510,000	510,000	510,000	510,000	510,000	510,000	3,060,000	
27	27	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL)	849,000	1,271,000	1,502,000	1,502,000	1,501,000	1,505,000	8,130,000	
28	28	Dinas KOMINFO	942,000	942,000	1,057,088	1,057,088	1,507,088	1,057,088	6,562,352	
29	29	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR)	1,790,000	1,660,000	1,660,000	1,660,000	1,660,000	1,615,000	10,025,000	
30	30	Dinas Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP)	925,000	1,230,000	1,220,000	1,215,000	1,265,000	1,265,000	7,120,000	
32	32	RSUD Soeroto	-	-	-	-	-	-	-	
33	33	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	250,000	250,000	250,000	250,000	240,000	240,000	1,480,000	
34	34	Dinas Kesehatan	985,300	985,300	985,300	985,300	985,300	985,300	5,911,800	
35	35	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	275,000	-	550,000	275,000	275,000	332,500	1,707,500	
36	36	UPZ Kantor Kemenag	1,857,440	2,394,893	2,394,893	2,394,893	2,344,429	2,344,429	13,730,977	
37	37	Baznas Kab Ngawi	400,000	400,000	400,000	350,000	600,000	1,000,000	3,150,000	
38	38	Bank JATIM Cabang Ngawi	705,000	705,000	695,000	-	710,000	-	4,220,000	
39	39	BPJS Ketengakerjaan	-	-	-	-	-	1,100,000	1,100,000	
<b>SUB JUMLAH</b>			<b>20,088,728</b>	<b>20,697,289</b>	<b>22,652,349</b>	<b>25,066,287</b>	<b>25,066,287</b>	<b>26,378,144</b>	<b>136,655,117</b>	
<b>I. PUSKESMAS</b>										
1	39	Puskesmas Kec. Bringin	-	-	-	-	-	-	-	
2	40	Puskesmas Kec. Geneng	-	-	-	-	-	-	-	
3	41	Puskesmas Kec. Gerih	-	-	-	-	-	-	-	
4	42	Puskesmas Kec. Jogorogo	-	2,205,000	2,205,000	2,175,000	2,175,000	2,175,000	10,935,000	
5	43	Puskesmas Kec. Karanganyar	-	-	-	-	-	-	-	
6	44	Puskesmas Kec. Karangjati	-	-	-	-	-	-	-	
7	45	Puskesmas Kec. Kasreman	-	-	-	-	-	-	-	
8	46	Puskesmas Kec. Kedunggalar	-	-	-	-	-	-	-	
9	47	Puskesmas Gemarang Kec. Kedunggalar	-	-	-	-	-	-	-	
10	48	Puskesmas Kec. Kendal	500,000	500,000	845,000	620,000	620,000	690,000	3,895,000	
11	49	Puskesmas Kec. Kwadungan	590,000	590,000	590,000	590,000	590,000	570,000	3,520,000	
12	50	Puskesmas Tambakboyo Kec. Mantingan	-	-	-	-	-	-	-	
13	51	Puskesmas Kec. Mantingan	-	-	-	-	-	-	-	
14	52	Puskesmas Kec. Ngawi	-	-	-	-	-	-	-	
15	53	Puskesmas Ngawi Purba Kec. Ngawi	-	-	-	-	-	-	-	
16	54	Puskesmas Kec. Ngrambe	-	-	-	-	-	-	-	
17	55	Puskesmas Kec. Padas	-	-	-	4,357,000	4,357,000	-	4,357,000	
18	56	Puskesmas Kec. Pangkur	-	-	-	-	-	-	-	
19	57	Puskesmas Kec. Paron	-	-	-	-	-	-	-	
20	58	Puskesmas Teguhan Kec. Paron	900,000	900,000	900,000	1,080,000	1,080,000	887,000	4,667,000	
21	59	Puskesmas Kec. Pitu	-	-	-	-	-	-	-	
22	60	Puskesmas Kec. Sine	-	-	-	-	-	-	-	
23	61	Puskesmas Kauman Kec. Widodaren	-	-	-	-	-	-	-	
24	62	Puskesmas Kec. Widodaren	-	-	-	-	-	-	-	
<b>SUB JUMLAH</b>			<b>1,990,000</b>	<b>4,195,000</b>	<b>4,540,000</b>	<b>8,822,000</b>	<b>8,822,000</b>	<b>4,322,000</b>	<b>27,364,000</b>	
<b>III. KORWIL BIDANG PENDIDIKAN</b>										
1	63	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Bringin	-	-	-	-	-	-	-	
2	64	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Geneng	15,390,150	6,715,100	-	-	-	-	22,105,250	
3	65	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Gerih	3,235,000	3,215,000	3,150,000	3,175,000	3,175,000	3,120,000	19,070,000	
4	66	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Jogorogo	5,238,826	5,238,826	4,870,676	4,738,224	4,738,224	4,738,224	29,563,000	
5	67	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Karanganyar	3,583,100	3,378,450	3,358,450	3,358,450	3,358,450	3,358,450	20,395,500	
6	68	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Karangjati	7,825,000	7,732,000	7,461,000	7,426,000	7,426,000	7,210,000	44,864,000	
7	69	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Kasreman	3,184,000	3,184,000	3,174,000	3,174,000	3,174,000	3,159,000	19,034,000	
8	70	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Kedunggalar	10,891,567	10,630,567	10,560,567	10,415,567	10,415,567	9,783,067	62,403,902	
9	71	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Kendal	4,515,800	4,515,800	4,475,800	4,475,800	4,475,800	3,941,500	26,093,200	
10	72	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Kwadungan	2,388,500	2,276,500	2,256,000	2,216,500	2,216,500	2,196,500	13,510,000	
11	73	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Mantingan	5,241,515	4,856,824	4,756,865	4,627,000	4,627,000	4,395,000	28,299,691	
12	74	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Ngawi	7,652,500	7,325,000	7,117,500	6,980,000	6,980,000	6,552,000	42,272,000	
13	75	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Ngrambe	7,318,104	7,037,216	6,947,716	6,784,716	6,665,316	1,940,000	41,393,388	
14	76	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Padas	2,175,150	2,155,150	2,000,000	1,980,000	1,980,000	2,440,000	15,270,000	
15	77	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Pangkur	2,575,000	2,575,000	2,525,000	2,575,000	2,580,000	10,040,000	62,215,000	
16	78	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Paron	10,600,000	10,510,000	10,360,000	10,400,000	10,305,000	-	62,215,000	
17	79	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Pitu	5,016,500	-	5,016,500	5,016,500	-	-	19,884,500	
18	80	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Sine	-	-	-	-	-	-	-	
19	81	Korwil Bdg. Pendidikan Kec. Widodaren	-	7,848,000	4,011,000	4,011,000	3,518,000	3,493,000	22,881,000	
<b>SUB JUMLAH</b>			<b>96,836,712</b>	<b>89,193,433</b>	<b>82,841,074</b>	<b>102,586,857</b>	<b>86,506,394</b>	<b>81,716,407</b>	<b>532,788,877</b>	

IV. SMPN									
1	82	SMPN 1 Bringin	470.000	470.000	460.000	460.000	460.000	455.000	2.775.000
2	83	SMPN 2 Bringin	165.000	165.000	165.000	165.000	165.000	165.000	990.000
3	84	SMPN 1 Genenu	359.000	359.000	359.000	359.000	359.000	369.000	2.174.000
4	85	SMPN 2 Genenu	-	-	-	-	-	-	-
5	86	SMPN 1 Gerih	-	-	-	-	-	-	-
6	87	SMPN 1 Jonoroso	-	-	9.702.000	9.702.000	3.237.000	-	12.939.000
7	88	SMPN 2 Jonoroso	-	-	-	-	-	-	-
8	89	SMPN 1 Karanganyar	-	-	-	-	360.000	-	360.000
9	90	SMPN 2 Karanganyar	-	-	-	-	-	-	-
10	91	SMPN 3 Karanganyar	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	780.000
11	92	SMPN 4 Karanganyar	-	160.000	-	-	-	-	160.000
12	93	SMPN 1 Karanjiati	375.000	375.000	375.000	375.000	375.000	365.000	2.240.000
13	94	SMPN 2 Karanjiati	365.000	365.000	365.000	-	355.000	355.000	1.805.000
14	95	SMPN 3 Karanjiati	340.000	340.000	340.000	340.000	340.000	340.000	2.040.000
15	96	SMPN 1 Kasreman	470.000	470.000	460.000	400.000	400.000	400.000	2.600.000
16	97	SMPN 2 Kasreman	-	-	-	-	-	-	-
17	98	SMPN 1 Kedunungalar	-	-	-	-	-	-	-
18	99	SMPN 2 Kedunungalar	175.000	165.000	-	165.000	165.000	165.000	835.000
19	100	SMPN 3 Kedunungalar	-	-	-	-	-	-	-
20	101	SMPN 1 Kendal	280.000	280.000	260.000	260.000	260.000	260.000	1.600.000
21	102	SMPN 2 Kendal	-	-	-	-	-	-	-
22	103	SMPN 3 Kendal	-	-	-	-	-	-	-
23	104	SMPN 1 Kwadunnan	645.000	645.000	645.000	645.000	645.000	645.000	3.870.000
24	105	SMPN 2 Kwadunnan	300.000	300.000	290.000	290.000	290.000	290.000	1.760.000
25	106	SMPN 1 Mantingan	-	-	-	960.000	960.000	960.000	1.322.000
26	107	SMPN 2 Mantingan	382.000	362.000	362.000	362.000	362.000	357.000	2.187.000
27	108	SMPN 1 Ngawi	400.000	400.000	400.000	400.000	400.000	400.000	2.400.000
28	109	SMPN 2 Ngawi	-	5.197.700	-	-	-	-	5.197.700
29	110	SMPN 3 Ngawi	437.000	427.000	437.000	437.000	437.000	437.000	2.612.000
30	111	SMPN 4 Ngawi	400.000	-	-	1.200.000	400.000	400.000	2.400.000
31	112	SMPN 5 Ngawi	444.845	444.845	445.000	452.000	445.000	445.000	2.676.690
32	113	SMPN 6 Ngawi	260.000	260.000	260.000	240.000	240.000	220.000	1.480.000
33	114	SMPN 1 Ngrambe	-	-	-	-	-	-	-
34	115	SMPN 2 Ngrambe	320.000	320.000	340.000	340.000	340.000	320.000	1.980.000
35	116	SMPN 3 Ngrambe	2.293.160	2.303.708	2.303.708	2.909.477	2.309.478	2.220.473	14.340.004
36	117	SMPN 1 Padas	185.300	185.300	185.300	185.300	185.300	185.300	1.111.800
37	118	SMPN 1 Panokur	337.950	337.950	337.950	337.950	337.950	312.950	2.002.700
38	119	SMPN 1 Paron	-	-	-	2.116.000	-	-	2.116.000
39	120	SMPN 2 Paron	293.000	293.000	293.000	293.000	293.000	293.000	1.758.000
40	121	SMPN 3 Paron	-	-	-	-	-	-	-
41	122	SMPN 1 Pitu	522.000	-	-	-	-	-	522.000
42	123	SMPN 2 Pitu	-	-	-	-	-	-	-
43	124	SMPN 3 Pitu	-	-	-	-	-	-	-
44	125	SMPN 1 Sine	-	-	-	-	-	-	-
45	126	SMPN 2 Sine	-	-	-	-	-	-	-
46	127	SMPN 3 Sine	160.000	-	-	184.000	-	-	344.000
47	128	SMPN 4 Widodaren	-	-	-	-	-	-	3.650.000
48	129	SMPN 2 Widodaren	3.000.000	-	-	690.000	-	-	3.690.000
49	130	SMPN 3 Widodaren	-	-	-	-	-	-	-
50	131	SMPN 4 Widodaren	980.000	450.000	430.000	430.000	430.000	430.000	3.150.000
<b>SUB JUMLAH</b>			<b>14.489.255</b>	<b>15.205.503</b>	<b>19.344.958</b>	<b>18.722.717</b>	<b>10.495.728</b>	<b>9.959.721</b>	<b>88.217.894</b>
V. KECAMATAN									
1	132	Kecamatan Bringin	-	-	-	-	-	-	-
2	133	Kecamatan Genenu	494.000	494.000	494.000	494.000	494.000	494.000	2.964.000
3	134	Kecamatan Gerih	-	-	-	-	-	-	-
4	135	Kecamatan Jonoroso	-	-	-	2.175.000	-	-	2.175.000
5	136	Kecamatan Karanganyar	410.000	410.000	410.000	-	820.000	410.000	2.460.000
6	137	Kecamatan Karanjiati	-	-	-	-	-	-	-
7	138	Kecamatan Kasreman	-	-	-	-	-	-	-
8	139	Kecamatan Kedunungalar	467.500	467.500	467.500	467.500	467.500	467.500	2.805.000
9	140	Kecamatan Kendal	-	-	-	-	730.000	730.000	950.000
10	141	Kecamatan Kwadunnan	-	-	-	305.000	-	645.000	950.000
11	142	Kecamatan Mantingan	1.025.000	1.100.000	1.000.000	1.025.000	1.025.000	1.025.000	6.200.000
12	143	Kecamatan Ngawi	-	-	-	-	-	-	-
13	144	Kecamatan Ngrambe	-	-	-	-	-	-	-
14	145	Kecamatan Padas	265.000	250.000	250.000	250.000	250.000	250.000	1.515.000
15	146	Kecamatan Panokur	-	300.000	400.000	300.000	300.000	300.000	1.600.000
16	147	Kecamatan Paron	732.500	712.500	662.500	662.500	615.300	615.300	4.000.600
17	148	Kecamatan Pitu	-	-	-	-	-	-	-
18	149	Kecamatan Sine	640.000	660.000	1.260.000	690.000	690.000	690.000	4.630.000
19	150	Kecamatan Widodaren	780.000	780.000	800.000	780.000	780.000	760.000	4.680.000
<b>SUB JUMLAH</b>			<b>4.814.000</b>	<b>5.174.000</b>	<b>5.744.000</b>	<b>7.149.000</b>	<b>5.441.800</b>	<b>6.386.800</b>	<b>34.709.600</b>
VI. UNCATEGORIS									
1	151	REK Zakat (SETORAN TUNAI OC) 17 Jan 22	827.000	-	-	-	-	-	827.000
2	152	REK Zakat (SETORAN TUNAI OC) 18 Jan 22	75.000	-	-	-	-	-	75.000
3	153	REK INFAK (G01POTLAIN710200094POTGJBA)	-	-	-	-	-	-	-
4	154	REK INFAK 18 Jan 22	230.000	-	-	-	-	-	230.000
5	155	REK INFAK 25 Jan 22	7.000.000	-	-	-	-	-	7.000.000
6	156	REK ZAKAT 03 FEB 22 (PINDAH BUKU ON US)	-	75.000	-	-	-	-	75.000
7	157	REK ZAKAT 03 FEB 22 (SETORAN TUNAI)	-	7.325.000	-	-	-	-	7.325.000
8	158	REK INFAK 01 FEB 22 (G02POTLAIN710200094POTGJBA)	-	-	-	-	-	-	-
9	159	REK INFAK 03 FEB 22 (PINDAH BUKU ON US)	-	230.000	-	-	-	-	230.000
10	160	REK ZAKAT 02 MAR 22 (PINDAH BUKU ON US)	-	-	75.000	-	-	-	75.000
11	161	REK ZAKAT 04 MAR 22 (TRF DEST ONLY/ATMB)	-	-	-	-	-	-	-
12	162	REK INFAK 01 MAR 22 (G03POTLAIN710200094GAJI)	-	-	-	-	-	-	-
13	163	REK INFAK 02 MAR 22 (PINDAH BUKU ON US)	-	-	165.000	-	-	-	165.000
14	164	REK INFAK 15 MAR 22 (TRF DEST ONLY/ATMB)	-	-	230.000	-	-	-	230.000
15	165	REK ZAKAT 06 APR 22 (TRF DEST ONLY (ATMB)	-	-	1.125.000	-	-	-	1.125.000
16	166	REK INFAK 01 APR 22 (G03POTLAIN710200094ZAKAT)	-	-	-	-	-	-	-
17	167	REK INFAK 11 APR 22 SETORAN TUNAI OC	-	-	-	165.000	-	-	165.000
18	168	REK ZAKAT 30 MEI 22 (PINDAH BUKU ON US)	-	-	-	-	75.000	-	75.000
19	169	REK ZAKAT 03 JUNI 22 (DJAMILAH)	-	-	-	-	-	250.000	250.000
20	170		-	-	-	-	-	-	-
Sub jumlah Zakat belum teridentifikasi			8.132.000	7.630.000	1.595.000	165.000	75.000	250.000	17.847.000
Sub Total Zakat Via UPZ			138.212.695	134.465.225	134.322.381	162.206.871	123.765.242	128.763.074	821.735.488



#### Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Umi NurJanah

NIM : 182141073

Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 23 Mei 2000

Alamat : Ngemplak Rt.03/Rw.03, Ketanggung, Sine, Ngawi

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Joko Waluyo

Nama Ibu : Sri Lestari

Email : [umiinurjanahh13@gmail.com](mailto:umiinurjanahh13@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Tambakboyo 3
2. SMPN 2 Mantingan
3. SMAN 1 Gondang Sragen
4. UIN Raden Mas Said Surakarta